

**PENGARUH MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV DI SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rambu Esty Praing
NIM 12103244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rambu Esty Praing, NIM 12103244035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2016

Pembimbing Skripsi,

Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd

NIP 19570404 198503 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rambu Esty Praing, NIM 12103244035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 November 2016 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd	Ketua Penguji		15-11-2016
dr. Atien Nur Chamidah M.Dis.St	Sekretaris Penguji		17-11-2016
Fathur Rahman, M.Si	Penguji Utama		17-11-2016

Yogyakarta, ...2.4...NOV...2016

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah
dalam doa!

(Roma 12:12)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini dengan Anugerah Tuhan Yesus peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa.

**PENGARUH MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Oleh
Rambu Esty Praing
NIM 12103244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *compact disk* interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subjek tunggal. Desain penelitian yang digunakan dalam adalah desain A (*baseline*) – B (Intervensi). Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang siswa kelas IV yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *compact disk* interaktif memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan frekuensi pada fase *baseline* yaitu subjek mendapatkn 56, 60, 60 , sedangkan frekuensi pada fase intervensi yaitu 76, 80, 76, 84, 80, 88. Kemampuan membaca permulaan meningkat sebanyak 16 level (+16) dari fase *baseline* ke fase intervensi, hal ini berdasarkan dari perhitungan analisis antar kondisi. Selain itu, penggunaan media *compact disk* interaktif berpengaruh dalam mengembangkan aspek pengetahuan teknologi dan peningkatan motivasi belajar anak.

Kata kunci: *compact disk interaktif, membaca permulaan, anak dengan gangguan pemusatan perhatian.*

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Tuhan Yesus yang telah melimpahkan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Pengaruh Media *Compact Disk* Interaktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

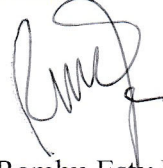
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mumpuniarti M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasinya agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir.

6. Semua dosen Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Drs. Untung selaku Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Kasmiyati, S.Pd selaku wali kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
10. Bapa dan mama tercinta, kakak dan adik tersayang (Andi, Nona, Andrew, Umbu Ito, Ina, dan Andro), jagoan kecil (Bertrand dan Io), putri cantik (Meylincha) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Hidung jelek (Umbu Donnart) yang selalu menawarkan kesediaannya untuk dimintai segala macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini agar segera selesai.
12. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuanganku (Zain, Farisa, Yeni) Terima kasih untuk ketulusan kasih sayang, canda dan tawa nya, kehadiran kalian sangat berarti dalam perjalanan studi ku.
13. Grup Tunalaras 2012 yang selalu setia memberi motivasi.
14. Teman-teman PLB C 2012, saya bahagia bisa ke Jogja, kuliah di UNY, saya bertemu dan mengenal kalian, belajar dan meraih sukses bersama-sama.
15. Keluarga HIPMASTY, kalian luar biasa, selalu memberi kasih sayang dan motivasi yang tiada hentinya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, 22 November 2016

Penulis,



Rambu Esty Praing
NIM 12103244035

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian.....	10
B. Tinjauan tentang Membaca Permulaan.....	15
C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran.....	19
D. Tinjauan tentang <i>Compact Disk (CD)</i>	22
E. Penelitian yang Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Penelitian.....	34

H. Defenisi Operasional.....	34
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Desain Penelitian.....	38
C. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subyek Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	45
H. Prosedur Perlakuan	48
I. Uji Validitas Instrumen	51
J. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Subjek	55
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
D. Analisis Data	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
F. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN.....	87
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Tes	87
Lampiran 2. Observasi	106
Lampiran 3. Dokumen Kegiatan	112
Lampiran 4. Surat Izin Peneltian.....	113
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	114
Lampiran 3. RPI	115

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan	30
Tabel 2. Waktu dan kegiatan Penelitian	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	47
Tabel 5. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Fase <i>Baseline</i> Awal.....	60
Tabel 6. Data Mengenai Hari, Tanggal, Waktu Pelaksanaan Intervensi	62
Tabel 7. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase Intervensi.....	66
Tabel 8. Frekuensi Kemampuan Membaca Subjek pada Fase <i>Baseline</i> dan Intervensi.....	71
Tabel 9. Hasil Analisis Visual dalam Kondisi dengn Aspek Presentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase <i>Baseline</i> Awal	74
Tabel 10. Hasil Analisis Visual dalam Kondisi dengn Aspek Presentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek pada Fase Intervensi.....	75
Tabel 11. Analisis Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas	76
Tabel 12. Hasil Analisis Perubahan Level Data.....	76
Tabel 13. Hasil Analisis Visual Antarkondisi dengan Aspek Presentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	7

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada berbagai macam klasifikasi anak tunalaras dalam bentuk perilaku, salah satunya adalah gangguan pemusatan perhatian atau *Attention deficit disorder* (ADD). Gangguan pemusatan perhatian atau *Attention deficit disorder* (ADD) adalah “gangguan menurunnya fungsi konsentrasi dan menyebabkan gangguan belajar di sekolah” (James Le Fanu 2009:194). Gejalanya anak tidak mampu memusatkan perhatian ketika mengikuti proses belajar dan tidak dapat duduk tenang. Perilaku yang terjadi secara terus menerus, dengan kondisi seperti ini diperlukan layanan khusus sesuai dengan karakteristik anak, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemusatan perhatiannya serta kemampuan dalam akademik.

Menurut Arga Patternote & Jan Buitelaar (2010:9) gejala utama anak tidak mampu memusatkan perhatian dapat terjadi diberbagai situasi dari usia anak-anak, remaja, dan dewasa:

1. Anak-anak: tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, cepat beralih perhatian, dan tidak bisa konsentrasi. Subjek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori anak-anak, hal yang sering dilakukannya adalah sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran serta perhatiannya mudah teralihkan oleh sesuatu yang menurutnya lebih menarik.

2. Remaja: tidak dapat memenuhi tuntutan pendidikan, tidak komunikatif, dan cepat beralih perhatian.
3. Dewasa: mempunyai kesulitan untuk tetap memusatkan perhatian ke sesuatu, mudah beralih perhatian, dan tidak bisa mendengarkan orang lain.

Dengan terjadinya hal tersebut, ketika seseorang yang mengalami gangguan pemusatan perhatian mengikuti proses belajar mengajar maka tidak semua materi yang diberikan guru dapat terserap atau dipahami dengan baik dikarenakan sering terjadinya peralihan perhatian pada saat menerima pelajaran. Berdasarkan pengamatan pada kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta, peneliti mendapatkan salah satu siswa yang dijadikan subjek, siswa mengalami permasalahan dalam pemusatan perhatian, siswa dengan gangguan pemusatan perhatian tidak dapat duduk dengan tenang pada saat menerima pelajaran, sering melamun ketika dalam proses pembelajaran dan sering mengatakan apa yang sedang dalam pikirannya yang tidak ada kaitannya dengan hal yang dibahas dalam pembelajaran serta perhatiannya mudah terganggu oleh rangsangan dari luar (ketika mendengar bunyi atau suara teman-teman).

Belajar bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia khususnya belajar bahasa di sekolah dasar. Di kelas awal siswa sekolah dasar diberi pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu pengetahuan yang penting adalah membaca, karena membaca merupakan dasar perolehan ilmu pengetahuan di sekolah dasar, sehingga

keterampilan membaca harus segera dikuasai siswa di sekolah dasar. Siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang, dan sumber belajar lainnya. Akibatnya kemajuan belajar siswa juga lambat jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (BNSP 2007:319) untuk siswa normal standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, anak dibimbing untuk membaca nyaring huruf, suku kata, dan kalimat. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan di kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran di kelas rendah biasanya sebagai pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Subjek dalam penelitian ini masih tertinggal dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca permulaan. Permasalahan perilaku belajar membaca siswa yang muncul adalah masih membaca persuku kata, terkadang anak sering membaca dengan mensubstitusi huruf (paku=paru), dan ketika membaca masih membutuhkan bantuan guru. Mengamati kebiasaan siswa di sekolah ketika mengetahui peneliti membawa laptop, siswa sering meminta dibukakan film untuk menonton dan pada saat menonton anak sangat serius dan ketika diganggu dari temannya tidak

dihiraukan. Dengan demikian, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran yang berbentuk audiovisual (*compact disk*) untuk membantu mengatasi masalah belajar membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian, pemilihan media ini juga didasari oleh wali kelas yang belum pernah menggunakan media tersebut..

Pemilihan penggunaan media merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pencapaian tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan sebuah media pembelajaran harus mampu menarik serta membangkitkan minat anak untuk termotivasi belajar. Dengan menampilkan materi yang menarik sangat diharapkan anak dapat konsentrasi dan mengikuti pelajaran sampai selesai. Pemilihan media tersebut dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan pengaruh media *compact disk* interaktif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Menurut Geralch & Ely dalam Azhar Arsyad (2006:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian media dalam proses belajar mengajar sering diartikan dengan alat-alat yang

digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) sangat diperlukan dalam berbagai mata pelajaran dan sangat berguna untuk memperkenalkan kemajuan teknologi pada siswa serta menarik minat siswa dalam belajar. Informasi dapat digambarkan dengan berbagai cara dengan bantuan bahan pembelajaran, yang membantu meningkatkan efektivitas serta efisien proses belajar dan mengajar serta mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini penyajian materi membaca permulaan yang dikemas dalam *compact disk* (CD) interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal interaktif di buka dengan menggunakan laptop dan menampilkan video belajar membaca permulaan dengan melihat gambar, kata dan kalimat, serta mendengar suara cara membaca kata dan kalimat yang ada dalam video tersebut. Dengan demikian, siswa dapat belajar mandiri dengan melihat video yang ditampilkan dalam CD, penggunaan CD interaktif abacada cerdas belajar baca diharapkan terciptanya kegiatan atau suasana belajar mengajar yang tidak membosankan karena siswa dapat memahami pelajaran secara mandiri dengan menonton video pembelajaran membaca permulaan yang ditampilkan, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Compact disk (CD) interaktif adalah media interaktif yang tergolong baru, media ini merupakan pengembangan dari teknologi

informasi yang akhir-akhir ini berkembang pesat. CD interaktif merupakan “suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan konsep video pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video, tetapi memberikan respon aktif dan respon menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian” (www.apyusa.com). Disebut media dikarenakan memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi), disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.

Penggunaan media *compact disk*(CD) tidak terlepas dari ketersediaannya sarana penunjang di sekolah seperti arus listrik, komputer di ruang tata usaha dan laptop guru wali kelas subjek. Ketersediaan sarana penunjang tersebut media CD dapat digunakan di sekolah untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laptop pribadi selama proses penelitian.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Media *Compact Disc* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Kelas IV Di SLB E Prayuwana Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian pada SLB E Prayuwana Yogyakarta kelas IV, belum dapat membaca permulaan dengan lancar.

2. Belum diketahui pengaruh media *compact disk* interaktif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum diketahui pengaruh penggunaan media *compact disk* interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dan akan diujicobakan dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah: Apakah media *compact disk* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh *compact disk* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis bagi Pendidikan Luar Biasa

Memberikan tambahan pengetahuan ilmiah dalam pengembangan ilmu, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca permulaan siswa dengan gangguan pemusatan perhatian.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Subjek

Subjek (siswa) mampu membaca permulaan dengan baik sehingga prestasi belajar semakin meningkat dan dapat mengikuti pembelajaran secara efektif serta mampu belajar mandiri dengan menggunakan media *compact disk* (CD) yang telah disediakan.

b) Bagi Guru

Menambah referensi terkait penggunaan media *compact disk* dalam meningkatkan membaca permulaan siswa serta dapat menangani siswa dengan gangguan pemusatan perhatian sesuai dengan kebutuhannya.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai alternatif pemilihan media bagi siswa gangguan pemusatan perhatian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi peneliti lain yang ingin mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian serta informasi lainnya terkait dengan penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian

1. Pengertian Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian

Attention Deficit Disorder (ADD) atau lebih populer di sebut *Attention Deficit/Hyperactivity Disorder* (ADHD), dalam waktu singkat akan menjadi problem masa kanak-kanak yang sering didiagnosis. *Attention Deficit Disorder* (ADD) “mencerminkan ketidakmampuan untuk memfokuskan dan mempertahankan perhatian secara selektif, tidak hanya lamban memproses informasi” (Betty B. Osman 2002:6).

Ketidakmampuan mempertahankan perhatian yang terjadi secara terus menerus, menyebabkan berbagai macam permasalahan yang semakin hari semakin signifikan dikarenakan tidak adanya informasi yang dapat diterima atau diserap dengan baik. Hal ini menjadi fokus perhatian untuk dapat menarik perhatian seseorang yang mengalami gangguan pemusatan perhatian agar dapat menerima setiap informasi dengan baik.

Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (GPP) atau yang biasa disebut dengan *Attention Deficit Disorder* (ADD) merupakan “bentuk gangguan kesulitan dalam mempertahankan kemampuan konsentrasinya, kesulitan dalam membuat perencanaan tugas, kesulitan

meregulasi emosi dan kesulitan berhubungan dengan teman sebayanya” (Arga Patternote & Jan Buitelaar, 2010:9),

Kesulitan ini disebabkan karena adanya rangsangan-rangsangan luar yang mengganggu mempertahankan perhatiannya, maksudnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pancaindra, yaitu apa yang ia lihat, dengar, rasakan, cium, dan rasa dengan pengecapan dapat mengganggu perhatian. Kemampuan memusatkan perhatian pada satu tugas merupakan satu persyaratan penting untuk belajar. Dengan adanya gangguan pemusatan perhatian dapat menjadi masalah bagi anak dalam belajar khususnya belajar membaca yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam memahami bentuk abjad, suku kata, kata, serta kalimat yang akan dibaca. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti mengalami gangguan pemusatan perhatian dan kemampuan membacanya masih rendah.

2. Karakteristik Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian

Ada berbagai macam karakteristik anak dengan gangguan pemusatan perhatian, dalam buku pedoman diagnostik menurut DSM-IV karakteristik tidak mampu memusatkan perhatian dalam berbagai situasi seperti akademik, okupasional, dan sosial (Dwidjo Saputro, 2009:45-46):

- a. Anak yang tidak mampu memusatkan perhatian.
- b. Pada waktu melaksanakan tugas atau bermain tidak dapat mempertahankan perhatian secara terus-menerus.

- c. Pikirannya seperti tidak terpusat, sehingga sering tampak seperti tidak mendengarkan pada waktu diajak berbicara secara langsung.
- d. Sering tidak mengikuti petunjuk dan gagal menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan bukan disebabkan perilaku menentang atau tidak mampu memahami petunjuk;
- e. Sulit mengatur tugas atau kegiatan.
- f. Sering menghindar, tidak suka atau enggan melibatkan diri dalam tugas yang memerlukan ketekunan dan konsentrasi.
- g. Terdapat kebiasaan bekerja yang tidak terorganisasi dengan baik.
- h. Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari.

Subjek (siswa) dalam penelitian sering melakukan hal di atas, subjek tidak dapat mempertahankan perhatian secara penuh ketika mengikuti proses pembelajaran, tampak seperti tidak mendengar ketika diajak berbicara, sering lupa jadwal pelajaran contohnya subjek sering tidak membawa pakaian olahraga pada saat jam pelajaran olahraga serta sering tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Gangguan ini berulang-ulang walaupun sudah diperingatkan dan sudah terjadi sejak peneliti PPL tahun 2015 dengan demikian anak dikatakan memiliki gangguan pemusatan perhatian sesuai diagnostik DSM-IV.

3. Faktor Penyebab Gangguan Pemusatan Perhatian

Faktor penyebab gangguan pemusatan perhatian ada beberapa macam, menurut Marlina (2007:3-5) faktor penyebabnya adalah faktor neurologi, faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan, faktor trauma prenatal, melahirkan dan pascanatal. dari berbagai faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Neurolog

Diperoleh dari fakta yang berkaitan dengan kerusakan bagian otak di depan *limbic*, yang merupakan sejumlah struktur neural yang membatasi *cerebral cortex* yang berfungsi dalam mengendalikan emosi, motivasi, dan beberapa fungsi lainnya. Penyebab lainnya adalah timbulnya penghambatan terhadap sistem *maturation* (sistem pematangan) yang berada dalam saraf pusat. Terjadi pada anak yang prematur, lahir sebelum proses pematangan selesai sehingga dapat terjadinya gangguan.

b. Faktor Genetik atau Keturunan

Faktor keturunan perlu untuk dipertimbangkan, anak laki-laki empat kali lebih mengalami gangguan daripada anak perempuan. Perbedaan pada otak anak laki-laki dan perempuan yang ditemukan oleh pembawa sifat pada kromosom. Jadi ketika salah satu anak mengalami gangguan, hal ini disebabkan karena keturunan dan disertai faktor lainnya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berpengaruh pada timbulnya gangguan yaitu tindakan-tindakan atau keadaan yang kurang memadai dari orangtua terhadap anak, antara lain:

- 1) Stimulus lingkungan yang kurang memadai, Dengan tidak adanya contoh dan motivasi pada anak untuk belajar

- 2) Tanggapan dari orang dewasa terhadap tindakan anak yang tidak tepat. Orang-orang di sekitar sering memberikan hukuman yang tidak sesuai pada anak seperti pukulan dan cacian ketika anak melakukan kesalahan.
- 3) Jumlah anggota keluarga yang banyak. Dengan jumlah anggota yang banyak membuat orang tua tidak terlalu memberikan perhatian yang penuh, karena sibuk mencari nafkah dan untuk membiayai anggota keluarga yang banyak.
- 4) Lingkungan keluarga yang mengalami *social disability* (tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat). Sehingga pengetahuan anak akan lingkungan masyarakat kurang dan tidak dapat belajar bersama teman sebaya yang ada di sekitar.
- 5) Pola asuh keluarga yang kurang tepat. Keluarga sering membiarkan anak melakukan segala sesuatu tanpa pengawasan sehingga anak merasa bebas atau terlalu menekan anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai keinginan orang tua dan tidak memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat sesuatu di luar kendali orang tua. Dengan adanya pola asuh seperti ini membentuk anak menjadi anak yang tidak percaya diri, egois dan kurang bisa bersosialisasi

d. Trauma Prenatal, Melahirkan dan Pascanatal

Minuman beralkohol yang dikonsumsi ibu selama hamil berkaitan dengan lemahnya perhatian anak. Asupan makanan, kurangnya vitamin dapat menyebabkan masalah pemusatan perhatian, yakni kekurangan vitamin B. Terjadinya kelahiran prematur, berat badan turun pada masa kehamilan, kekurangan cadangan oksigen ke otak selama hamil atau setelah kelahiran, serta luka fisik yang serius yang dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan perhatian anak.

Dari berbagai macam faktor di atas sangat mempengaruhi faktor gangguan pemusatan perhatian yang terjadi pada seseorang. Informasi yang didapat dari orang tua subjek (ibu) adalah subjek rentan sakit dan sering mengalami sesak napas (asma) dan pada waktu umur satu (1) tahun subjek pernah jatuh dan mengalami sakit muntah berak (muntaber) selama 3 bulan. Di samping itu melihat kesibukan kedua orang tua subjek dalam bekerja sehingga terkesan anak kurang diperhatikan. Contohnya pada saat pulang sekolah anak sering terlambat dijemput, sehingga anak masih menunggu sampai jam 2 siang atau diantar salah satu guru ke pasar tempat ibunya jualan.

B. Tinjauan Tentang Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan “aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental” (Mulyono Abdurahman, 2003:200). Aktivitas fisik

yangterkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar suatu bagian penting dari pelajaran Bahasa Indonesia. (I.G.A.K. Wardani, 1995:57) untuk dapat membaca permulaan seorang anak dituntut agar mampu:

- a. Membedakan huruf;
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar;
- c. Mengerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca;
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar;
- e. Mengenal arti tanda-tanda baca;
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi,;

Siswa kelas rendah harus mampu membaca permulaan, dengan menguasai atau memahami perbedaan setiap huruf dengan benar, mengucapkan atau membaca huruf dan kata dengan benar serta intonasi yang tepat, membaca tulisan dengan cepat sesuai urutannya, serta mampu membaca dengan memperhatikan setiap tanda baca dan cara membaca atau intonasi yang sesuai. Ketika siswa mampu menguasai hal tersebut, maka anak sudah mampu membaca permulaan dan dilanjutkan dengan membaca pemahaman pada kelas tinggi.

Menurut Syafie dalam Hairudin (2008:3) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan.

Dengan demikian pelajaran membaca sangat penting bagi anak di tingkat Sekolah Dasar yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa serta penambahan ilmu pengetahuan. Lebih lanjut Syafie dalam Hairudin (2008:3) proses membaca terdiri dari beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah: (a) aspek sensori, (b) aspek perspektual, (c) aspek skemata, (d) aspek berpikir (e) aspek afektif.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah ketepatan menyuarakan tulisan, memahami setiap kata yang dibaca, intonasi yang jelas, dan memperhatikan tanda baca serta dilanjutkan dengan memahami isi bacaan dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

2. Tahap-Tahap Membaca Permulaan

Kemampuan membaca tidak hanya menjadi kebutuhan bagi anak normal saja, tetapi juga anak berkebutuhan khusus khususnya anak dengan gangguan perhatian. Hal ini sebagai hak mereka menerima pendidikan layaknya anak normal, serta mendukung mereka melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya membaca nama jalan, toko, aturan lalu lintas dan lain sebagainya.

Menurut Munawir Yusuf (2005:144), berpendapat bahwa keterampilan membaca berkembang melalui beberapa tahap, yaitu tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, tahap penyempurnaan

keterampilan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Pada tahap ini merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak untuk dapat memulai belajar membaca dalam membedakan bentuk, warna, ukuran dan lain sebagainya.

b. Tahap Awal Belajar Membaca

Pada tahap awal belajar membaca meliputi dua tahap yaitu membaca global, membaca unsur, dan membaca tanpa memikirkan unsur- unurnya. Guru memperkenalkan kata sederhana untuk diamati dan melafalkan kata tersebut.

c. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap membaca global dan membaca unsur serta disebut membaca tanpa memikirkan unsur-unsur., dengan membaca kosakata sederhana secara otomatis.

d. Tahap Penyempurnaan Keterampilan Membaca

Pada tahap ini kegiatan membaca tidak lagi ditekankan pada teknik membaca, tetapi sudah pada makna bacaan.

Berdasarkan tahapan di atas dapat ditegaskan bahwa tahapan membaca yaitu dimulai dari kesiapan siswa dalam membaca dengan

memahami bentuk huruf sampai pada penyempurnaan keterampilan membaca dengan memahami setiap bacaan yang membutuhkan proses belajar yang cukup kompleks dan siswa untuk dapat membaca sampai ke tahap membaca pemahaman.

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah “sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair AH Sanaky, 2013:3-4)”. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan bahan ajar dan diberikan pada peserta didik.

Alat yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran mempunyai kegunaan yang berbeda bagi guru maupun siswa. Bagi guru berguna untuk membantu dalam menyampaikan materi sedangkan bagi siswa sebagai sarana yang digunakan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat diserap dengan baik.

Media menurut Arief S. Sadiman dkk (2006:7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim

ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media yang digunakan dalam penyaluran pesan terhadap siswa ada berbagai macam, misalnya berupa buku pelajaran, komputer, papan tulis, proyektor, alat peraga dan lainnya, yang dapat menyampaikan pesan materi pelajaran kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media mempunyai fungsi dan karakteristik sendiri-sendiri karena setiap jenis media mempunyai fungsi dan pemanfaatan yang berbeda. Rudi Brets dalam (Wina Sanjaya, 2010:212) membagi jenis media menjadi 7 yaitu:

1. Media audiovisual gerak, seperti film suara, pita video, film televisi;
2. Media audiovisual suara, seperti film rangkai suara;
3. Audio semigerak, seperti tulisan jauh bersuara;
4. Media visual bergerak, seperti film bisu;
5. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu;
6. Media audio seperti radio, telepon, pita audio; dan
7. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Selanjutnya(Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007:3-4) membagi media pembelajaran menjadi:

1. Media grafis atau media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik;
2. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja;
3. Media proyeksi slide, film strips, film, penggunaan OHP; dan
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui berbagai macam klasifikasi media pembelajaran dan media *compact disk* termasuk dalam media audiovisual yang menggabungkan dua model belajar yaitu auditori dan visual.

3. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu adalah sebagai berikut (Hujair AH Sanaky (2013:5):

- a. mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b. meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c. menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d. membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajara bagi pengajar dan pembelajar. Manfaat media adalah (Hujair AH Sanaky, 2013:5):

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran yang baik,

- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Jadi, media mempunyai tujuan dan manfaat bagi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus memilih dan menggunakan media yang cocok pada setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian tujuannya.

D. Tinjauan tentang *Compact Disk (CD)*

1. Pengertian *Compact Disk (CD)*

Compact Disk (CD) atau cakram padat adalah “sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital (Yudhi Munadi, 2013:39)”. Pertama kali cakram padat dikembangkan untuk menyimpan data audio digital, namun seiring perkembangan teknologi cakram padat ini dapat menyimpan data audio visual digital.

Menurut Dina Indriana (2011:116) *compact disk* merupakan media pengajaran dan pembelajaran yang sangat menarik dan paling praktis penyajiannya dengan memanfaatkan komputer. Untuk membuka isi materi dalam *compact disk* juga praktis sehingga tidak menyulitkan penggunaannya. Sedangkan Daryanto (2013:41) menyatakan *compact disk* adalah sebuah media penyimpanan file yang dibuat untuk

merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa media *compact disk* adalah media yang menyimpan berbagai macam file dan dapat berguna dalam menyimpan file pembelajaran atau video pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyampikan materi dan membuat siswa menikmati suatu proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Kualitas *compact disk* bagus dan alat yang digunakan untuk memutar CD adalah CD player atau bisa digunakan melalui CD-ROM pada laptop atau komputer. Media ini bersifat interaktif dan berbentuk multimedia yang memiliki unsur-unsur media secara lengkap, seperti *sound*, animasi, video, teks, dan grafis. Dengan demikian dapat menarik perhatian siswa untuk melihat isi materi pelajaran yang diputar.

2. Kelebihan dan Kelemahan *Compact Disk* (CD)

Penggunaan CD interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT.Akal dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengontrol kecepatan belajarnya dan mengontrol tingkat kesulitan sesuai kemampuannya. CD interaktif mempunyai beberapa kelebihan menurut Dina Indriana (2011:90) adalah bisa diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rekaman dapat diulang dari awal atau dari pertengahan sesuai dengan materi yang ingin siswa kuasai

lagi.Selanjutnya mampu mengembangkan imajinasi siswa dan sangat efektif untuk pembelajaran bahasa.

Dengan tampilan gambar, suku kata, kata dan suara yang dihasilkan mampu mendorong siswa untuk cepat belajar membaca serta pengadaan program sangat mudah, sehingga bisa diberikan kepada setiap anak didik. Hal ini dilakukan dengan memasukkan *compact disk* (CD) dalam laptop lalu membuka file materi membaca yang akan diberikan pada siswa dan siswa dapat menjalankan program sesuai arahan dalam CD.

Berdasarkan pendapat di atas, CD interaktif abacada cerdas belajar membaca yang akan digunakan dalam penelitian ini mempunyai kelebihan diantaranya yaitu di dalam media ini terdapat materi pembelajaran berupa kosa kata, suku kata, dan kata serta kalimat yang divisualisasikan dan diaudiokan sehingga dapat dijadikan model bicara yang baik bagi anak, dalam media ini materi dikemas dalam bentuk materi dan permainan sehingga anak tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran, materi dan permainan disertai dengan animasi yang menarik sehingga memotivasi anak untuk belajar dan adanya petunjuk penggunaan yang lengkap dalam bentuk suara, tulisan dan simbol sehingga memudahkan anak untuk mengoperasikan secara mandiri, anak dapat memilih dan mengulang materi yang dibutuhkan.

CD interaktif sebagai media pembelajaran memiliki kelemahan tertentu, menurut Dina Indriana (2011:90) adalah daya jangkauannya terbatas dan penggantian alatnya relatif mahal. Akan tetapi, CD interaktif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan CD abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal interaktif yang telah dijual bebas di pasaran dengan harga yang terjangkau, Selain itu, peneliti dan siswa yang akan menggunakan CD interaktif memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer atau laptop mengingat CD interaktif harus diputar dengan menggunakan komputer atau laptop.

3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan *Compact Disk* (CD)

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan media *compact disk*:

Siapkan mental peserta didik agar dapat berperan aktif, sehingga paling lambat sehari sebelum rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media CD harus diberitahukan kepada anak.

Pastikan peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (CD dan komputer) dapat berfungsi dengan baik.

1. Pastikan ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program.
2. Ruangan hendaknya diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain).

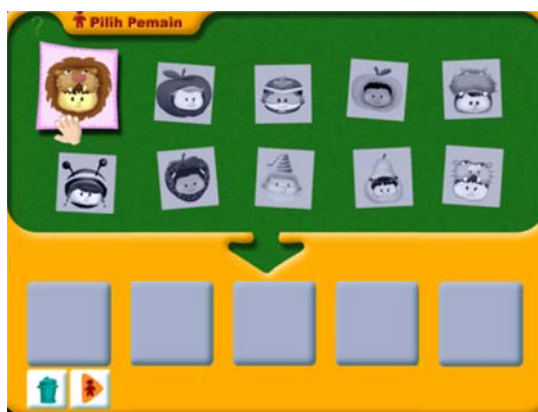
3. Jika memerlukan LKS atau bahan penyerta, pastikan telah tersedia.
4. Usahakan peserta didik sudah berada di tempat kegiatan pembelajaran setidaknya 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Usahakan penyimpanan file *compact disk*(CD) sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal membuka file lalu menekan tombol atau gambar sesuai dengan arahan pada video tersebut.
2. Jelaskan pada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Peneliti mengenalkan dan menjelaskan cara penggunaan media CD interaktif.
4. Peneliti membimbing anak untuk mengoperasikan CD interaktif di laptop. Pembimbing memberi penguatan tentang materi yang disajikan, dengan meminta anak membaca nama gambar yang ada di layar.
5. Mintalah peserta didik memperhatikan baik-baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media CD yang diputar pada komputer.
6. Putarkan programnya pada layar komputer, setelah di tunggu beberapa saat akan muncul gambar pada layar seperti di bawah ini.



7. Meminta siswa menekan tombol atau gambar sesuai arahan pada video pembelajaran. Memilih gambar yang diinginkan sebagai tokoh subjek dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



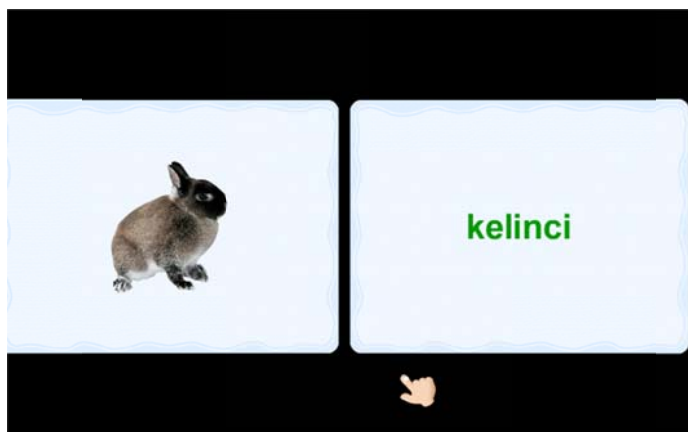
8. Selanjutnya siswa memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan menekan gambar yang ada pada layar sesuai urutan dimulai dari kata.



9. Setelah menekan tombol kata, maka akan muncul gambar:



Dalam video mengarahkan untuk menekan gambar sesuai dengan yang diinginkan misalnya gambar kelinci, maka akan muncul gambar dan tulisan kelinci serta cara membaca tulisan tersebut.



Pembelajaran membaca satu kata akan berlanjut sampai membaca tiga suku kata dan cara membaca kata yang sulit diucapkan. Setiap pergantian materi siswa selalu menekan tombol atau gambar sesuai dengan arahan dalam video pembelajaran tersebut.

10. Usahakan suasana tetap tenang/kondusif selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audiovisual.
11. Disamping sebagai narasumber, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator.

Dalam hal ini, peneliti memfasilitasi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal. setelah pemutaran program selesai, matikanlah laptop dan meminta anak untuk tetap tenang di tempat dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Setelah langkah persiapan dan pelaksanaan adalah langkah tindak lanjut.

Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Mintalah peserta didik menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari).
2. Jika peneliti sudah menjawab pertanyaan peserta didik, berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media CD.

Dengan memanfaatkan CD yang berisikan video materi pembelajaran membaca dalam bentuk audiovisual, diharapkan dapat membantu anak dengan gangguan pemusatan perhatian untuk belajar membaca dengan maksimal.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang media *compact disk* interaktif telah dilakukan oleh Arthanthi Yan Pratiwi Sari (2012:115) bahwa penggunaan CD interaktif dapat meningkatkan membaca permulaan pada anak Tunagrahita kategori ringan kelas 2 SLB Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan

No	Pencapaian Awal	Siklus I	Siklus II
1	60%	72,223%	77,94%
2	60%	72,64%	76,76%
3	68%	68%	76,47%

Dengan adanya peningkatan tindakan pada siklus II kemampuan membaca permulaan subyek mengalami peningkatan dengan melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 70%. Dilihat dari dari penelitian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penggunaan media *compact disk* interaktif untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir

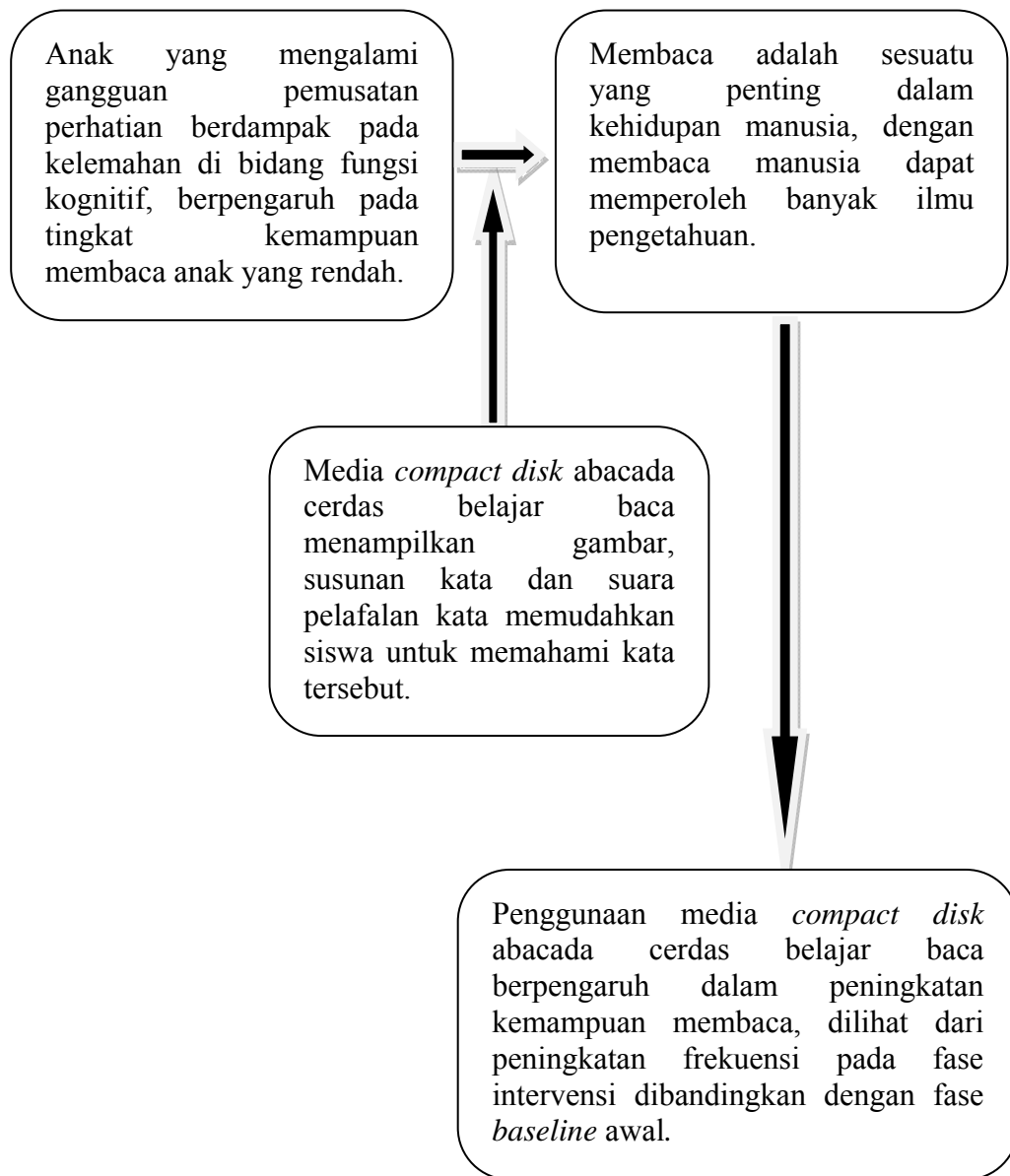
Membaca adalah hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, semua manusia dapat menambah pengetahuan. Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan tepat. Siswa yang tidak mampu membaca akan memperoleh kesulitan dalam belajar karena sebagian besar mata pelajaran yang ditempuh membutuhkan keterampilan membaca dalam memahami pelajaran.

Anak dengan gangguan pemusatan perhatian tidak dapat mempertahankan perhatiannya dalam mengikuti suatu kegiatan, ia mudah beralih oleh rangsangan dari luar. Pada saat mengikuti pembelajaran anak sering gagal fokus sehingga pengetahuan yang diberikan guru tidak terserap secara maksimal. Kemampuan membaca permulaan siswa yang menjadi subjek penelitian masih rendah. Sehingga mengakibatkan anak sulit memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Dengan kondisi tersebut peneliti mencari solusi pemecahan masalah dengan penggunaan media CD abacada cerdas belajara membaca dari PT. Akal interaktif, yang diharapkan mampu menarik perhatian anak untuk dapat belajar dengan baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan anak. Media CD abacada cerdas belajara membaca berisikan video pembelajaran cara membaca permulaan dengan tampilan gambar, suku kata, kata dan kalimat serta suara cara membaca suku kata, kata dan kalimat yang tampil di layar laptop. Siswa di ajak untuk belajar membaca suku kata dan kata, kemudian dilanjutkan dengan kalimat sederhana. Peneliti berasumsi media CD abacada cerdas belajara membaca sebagai upaya yang sesuai untuk membantu anak dengan gangguan pemusatan perhatian dalam belajar membaca permulaan. Alasannya siswa belum mampu membaca permulaan secara sempurna, masih dalam tahap membaca suku kata dan perlu dibimbing sampai membaca kalimat sederhana dengan tepat.

Dalam Penggunaan media CD abacada cerdas belajara membaca berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, hal tersebut dapat dilihat dengan skor yang diperoleh dari penelitian ini. Kriteria peningkatan dilihat dari intervensi (B) melebihi nilai *baseline* (A). Dengan adanya peningkatan tersebut, membuktikan bahwa media CD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: “Media *compact disk* (CD) berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta.

H. Defenisi Operasional

1. *Compact disk* adalah sebuah piringan bundar yang terbuat dari logam atau plastik berlapis bahan yang dapat dialiri listrik, sehingga bersifat magnet. CD juga dapat menyimpan data contoh film atau video yang dapat dilihat jika disambungkan/dimasukkan dengan komputer atau DVD. Dalam penelitian menggunakan CD abacada cerdas belajar bacadari PT. Akal berisikan alur cerita yang di dalamnya terdapat gambar, tulisan, suara, dan warna dengan tampilan menarik. CD dimasukkan ke CD-ROM laptop lalu membuka programCD yang akan menampilkan tampilan yang menarik perhatian anak, dalam tampilan tersebut menyajikan gambar beserta keterangan nama gambar dan suara cara membacanya serta instruksi dalam membuka, mengulang, dan melanjutkan materi.
2. Membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenal huruf, huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat sederhana dan mengenal serta

memahami tanda baca dengan bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan itu ditunjukkan dengan membaca kata dan kalimat sederhana yang tertera di tampilan layar komputer, dengan warna dan suara yang menarik dapat merangsang anak untuk belajar membaca permulaan diantaranya kejelasan suara, kelancaran membaca, intonasi, kewajaran pelafalan, dan ketepatan menyuarakan tulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2007:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi yang terkendalikan dalam penelitian ini maksudnya adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian, peneliti harus melaksanakan pengendalian atas variabel-variabel yang telah ditetapkan agar mengetahui pengaruh dari suatu tindakan yang dilakukan. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau *treatment* dalam penerapan penggunaan media *compact disk* terhadap kemampuan membaca anak dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwanan Yogyakarta.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject riset* (SSR). Penelitian dengan subjek tunggal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku yang terjadi dalam individu yang menjadi subjek. Nana Syaodih Sukmadinata (2006:59)

menambahkan bahwa subjek tunggal (*single subject experimental*) merupakan suatu penelitian meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Menurut Junang Sunanto (2012:3) desain subjek tunggal merupakan desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada subjek yang jumlahnya relatif kecil atau bahkan satu orang. Pendapat yang sama mengenai penelitian dengan subjek tunggal dikemukakan oleh R. Gay. L. et al (2009:280) menyatakan:

Single subject experimental designs (also referred to as sigle-case experimental designs) are designs tahta can be applied when the sample size is one or when a number of individu als are consideredas one group. These designs are typically used to study the behavior change an individual exhibits as a result of some treatment. In single subject designs each participants serves as his or her own control, similar to participants in a time-series design.

Maksud dari pernyataan di atas adalah desain eksperimental subyek tunggal (disebut juga sebagai desain ekperimen kasus tunggal) adalah desain yang dapat diterapkan ketika banyak sampel satu atau ketika sejumlah individu yang lain dianggap sebagai kelompok. Desain ini biasa digunakan untuk mempelajari perilaku individu dan mengubah perilaku sebagai hasil dari beberapa perlakuan. Dalam desain subjek tunggal masing-masing subjek berfungsi sebagai kendalinya sendiri, yakni dalam hal ini hampir sama dengan subjek dalam desain time-series.

Dengan demikian memungkinkan untuk melihat hubungan fungsional antara perlakuan melalui penggunaan media *compact disk* terhadap

perubahan perilaku kemampuan membaca, yang meliputi kondisi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain subjek tunggal. Desain eksperimen subjek tunggal memiliki beberapa desain. Desain eksperimen subjek tunggal yaitu desain A-B, desain A-B-A, dan desain jamak (Nana Syaodih Sukmadinata 2006:60). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B, yang terdiri dari fase baseline dan intervensi.

Twaney dan Gast (Juang Sunanto, 2006:43) menerapkan desain A-B, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil;
3. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi intervensi stabil;
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai level dan trend data menjadi stabil;
5. Menghindari mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional (sebab akibat) antara variabel terikat dengan variabel bebas.

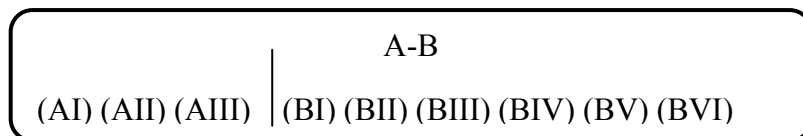
Pola desain A-B yaitu:

1. A-1 (*baseline-1*) adalah lambang garis besar (*baseline dasar*), yang merupakan kondisi awal membaca siswa sebelum diberikan perlakuan.

Pengukuran dilakukan sebanyak 3 kali pembelajaran dengan durasi waktu 45 menit yang dilakukan sampai data stabil.

2. B (intervensi) yaitu gambaran mengenai kemampuan membaca anak selama diberikan perlakuan secara berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang stabil. Intervensi dilaksanakan selama 6 sesi dengan durasi waktu 45 menit setiap pertemuan.

Berikut rancangan desain penelitian dari pendekatan penelitian *Single Subject Research* dalam penelitian ini, yakni:



Keterangan:

- (A) : *Baseline*, kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan.
- (B) : Intervensi, kondisi subjek setelah diberikan perlakuan, dengan penggunaan media *compact disk*.

C. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta, yang berlokasi di JL. Ngadisuryan No. 2 Kraton, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut menampung anak-anak berkebutuhan khusus dengan spesialisasi ketunalarasan. Namun seiring berjalannya waktu, di SLB Prayuwana juga terdapat anak yang mengalami retradasi mental (C1) dan autis. Terdapat guru yang merupakan guru kelas dan mata pelajaran. Pada

tahun 2016 terdapat 24 siswa ABK, yang terdiri dari tunalaras, tunagrahita ringan, dan autis. Pertimbangan memilih lokasi ini adalah:

- a. SLB E Prayuwana Yogyakarta terdapat anak dengan gangguan pemusatan perhatian yang memiliki kemampuan membaca rendah.
- b. Belum digunakan media *compact disk* dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Setting Penelitian

Proses penelitian dalam ruang perpustakaan dan ruang kelas. Ruang tersebut dibuat nyaman, sehingga subyek tidak merasa bosan. Ruangan bersih dan memiliki pencahayaan yang baik. Hubungan baik antara peneliti dan subyek juga diperlukan guna memperlancar proses penelitian dan memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama satu (1) bulan Agustus-September pada tahun ajaran 2016/2017

Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu I	Pelaksanaan fase <i>baseline-1</i> sebelum intervensi atau perlakuan
Minggu II– IV	Pelaksanaan intervensi atau perlakuan

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:112) subjek penelitian adalah subjek yang ingin dituju oleh peneliti atau dengan kata lain merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil subjek dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian menggunakan satu orang siswa sebagai subjek penelitian. Karakteristik siswa yang termasuk dalam kriteria DSM IV yaitu:

1. Anak tidak mampu memusatkan perhatian; subjek dalam penelitian tidak dapat mempertahankan perhatian secara penuh ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa sering mengalihkan perhatian terhadap benda di sekitar yang lebih menarik dan mendengarkan suara dari luar.
2. Pikiran tidak terpusat; siswa tampak seperti tidak mendengar ketika diajak berbicara.
3. Sering tidak mengikuti petunjuk dan gagal menyelesaikan tugas; siswa sering mengerjakan tugas tanpa mengikuti petunjuk dengan baik dan menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.
4. Sulit mengatur tugas atau kegiatan; siswa tidak terfokus pada saat mengikuti satu kegiatan, ketika bosan siswa tidak mau melanjutkan kegiatan dan beralih untuk main sendiri atau memukul kepala dan pipinya.

5. Sering menghindar ketika dilibatkan dalam satu kegiatan yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi; siswa terkadang menarik diri dari berbagai kegiatan belajar misalnya olahraga bulu tangkis, ketika dipaksa untuk ikut namun siswa tidak melakukan teknik sesuai petunjuk guru.
6. Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari; contohnya jadwal pelajaran olahraga subjek sering tidak lupa membawa pakaian olahraga pada saat jam pelajaran olahraga.

Subjek dalam penelitian ini juga memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah, ditandai dengan anak masih membaca kata dengan mengeja persuku kata, belum menghafal tanda baca, belum mampu membaca pola kata diftong dan pola kata berulang dengan benar, terkadang siswa mensubstitusi huruf (duku = buku), dan masih membutuhkan bantuan guru dalam membaca.

E. Variabel Penelitian

Penelitian dengan eksperimen subyek tunggal tentang pengaruh media *compact disk* (CD) abacada cerdas belajar membaca terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian. Adapun variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *compact disk* (CD) abacada cerdas belajar membaca. Melalui penelitian *Single*

Subject Research (SSR), variabel bebas disebut dengan nama intervensi atau perlakuan.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Melalui penelitian *Single Subject Research (SSR)*, variabel terikat disebut dengan nama *targer behavior* atau sasaran perlakuan.

Junang Sunanto (2006:15) menjelaskan bahwa “dalam penelitian eksperimen dengan subyek tunggal perilaku sasaran sebagai variabel terikat dapat diobservasi atau diukur dari beberapa jenis ukuran, yakni frekuensi, *rate*, presentasi, durasi, latensi, *magnitude*, dan *trial*”. Adapun penelitian ini pengukuran perilaku ada variabel terikat diukur dengan jenis ukuran frekuensi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:308) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di mana masing-masing teknik menyumbangkan jenis perolehan data yang saling berkaitan dalam perolehan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Metode Tes

Menurut Suharmini Arikunto (2006:223) tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan data yang berupa presentase jawaban benar atau salah dari subjek penelitian. Tes kemampuan membaca permulaan terbagi dalam dua fase, yaitu sebagai berikut: fase *baseline-1* (A) yaitu untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan dan fase intervensi (B) yaitu untuk mengetahui ketercapaian selama subjek mendapatkan intervensi atau perlakuan.

2. Metode observasi

Metode observasi diperlukan dalam penelitian untuk membantu mengumpulkan data selama proses tes. Sejalan dengan tulisan observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih S, 2006:220). Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati subyek dan mencatat semua perilaku belajar siswa saat diberikan intervensi atau perlakuan.

G. Instrumen Penelitian

Purwanto (2007:9) menjelaskan instrumen penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkapkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan membaca

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Tes dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuan baik pada saat sebelum dilakukan intervensi maupun pada saat dilakukan intervensi dengan menggunakan media CD. Tes yang diberikan meliputi membaca kata (berpola KVKV, KVKVK, pola kata berulang dan diftong), pola dua kata, dan kalimat sederhana. Tes berbentuk lisan dan tulisan, adapun kisi-kisi instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Banyak Soal
Membaca kalimat sederhana dengan benar	Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	Membaca kata dengan pola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV)	4

A a n a l i s		Membaca kata dengan pola konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan (KVKVK)	4
		Membaca dengan pola kata berulang	4
		Membaca dengan pola kata diftong	5
		Membaca dengan pola dua kata	4
s		Membaca dengan pola kalimat sederhana	4

A

nalisis presentase pada instrumen tes kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian setiap nomor mendapat nilai satu (1) jika membaca dengan benar dan nilai 0 jika membaca salah.
- b. Penilaian keseluruhan

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jumlah soal

2. Observasi

Observasi dalam penelitian berguna untuk mengamati pelaksanaan fase intervensi. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah partisipasi, perkembangan perilaku dan pemahaman siswa dalam membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi atau perlakuan. Data ini berguna untuk melengkapi hasil dari penelitian yang dijadikan sebagai penguat dalam membuat

kezsimpulan. Adapun kisi-kisi dalam instrumen observasi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Pelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media <i>compact disk</i>	Kognitif	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	1
		Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	1
		Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	1
		Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	1
		Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	1
		Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	1
		Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	1
		Siswa dapat melafalkan kata diftong	1
		Siswa dapat membaca kalimat sederhana	1
		Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	1
		Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	1
	Psikomotor	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	1
		Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	1

		Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat	1
	Afektif	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	1
		Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	1
		Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	1

H. Prosedur Perlakuan

Prosedur dalam pemberian tindakan perlakuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Baseline* (A)

Baseline merupakan tahap awal dalam penelitian ini, *baseline* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian sebelum digunakan media *compact disk*. Tahap *baseline* dilakukan sebanyak 3 kali dengan tujuan untuk mendapatkan dapat.

Dalam tahap ini peneliti mencari tahu nilai siswa sebelum diberikan perlakuan yang terdiri dari: kemampuan awal siswa membaca simbol huruf vokal, kosonan, kata, serta membaca kalimat sederhana, penyusunan Rancangan Pembelajaran Individual (RPI) sebagai pedoman pelaksanaan eksperimen.

2. Intervensi (B)

Setelah dilakukan tahap *baseline* awal selanjutnya dilakukan tahap perlakuan yaitu intervensi, intervensi dilakukan di ruang kelas dengan kondisi ruangan yang bersih dan nyaman. Intervensi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Dalam setiap pertemuan peneliti menampilkan materi pembelajaran membaca kata yang bermacam-macam dengan pola KVKV, KVKVK, diftong, pola kata berulang, pola dua kata dan kalimat sederhana . Siswa diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan media *compact disk*, dengan langkah pelaksanaan intervensi sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran dan ruang kelas nyaman untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti menyapa subjek dan mengajak untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan pada anak mengenai materi membaca yang akan dipelajari subjek serta cara mengoperasikan komputer.

b. Pokok Pembelajaran

Pokok pembelajaran dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta siswa membuka program dalam media CD yang telah dimasukkan dalam CD-ROM laptop.

- 2) Setelah ditampilkan, peneliti meminta subjek memperhatikan materi yang ditampilkan dan mengulang mengucapkan kata berpola KVKV yang ditampilkan.
- 3) Setelah subjek mampu membaca dengan benar, materi dilanjutkan dengan membaca kata berpola KVKVK, diftong, kata berulang yang dimudahkan dengan adanya gambar dan suara cara membacanya memudahkan subjek memahami kata yang dipelajari.
- 4) Kata yang telah dipelajari diperlihatkan kembali kepada subjek, dan subjek diminta untuk mengucapkannya kembali, kemudian dilanjutkan dengan kata lain sampai anak membaca dengan benar.
- 5) Setelah subjek mampu membaca kata berpola KVKVK, diftong, kata berulang, dilanjutkan dengan materi membaca pola dua kata dan kalimat sederhana dengan intonasi membaca yang benar. Kalimat ditampilkan dalam layar komputer dengan suara cara membaca kalimat. Kemudian meminta siswa membaca dengan kembali kalimat sederhana tersebut.

c. Kegiatan penutup pelajaran

Kegiatan berisi evaluasi dengan memberikan tes kepada subjek untuk melihat perkembangan yang dicapai subjek setelah belajar membaca menggunakan media *compact disk*. Setelah

diberikan tes, peneliti memberikan motivasi kepada subjek untuk rajin belajar dan berdoa untuk menutup pelajaran.

I. Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Syaiffudin Azwar (2001:173) mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur/tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan observasi. Validitas isi digunakan untuk validitas instrumen, instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan membaca siswa dan instrumen observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif selama proses tes. Dengan demikian perlu dilakukan validitas instrumen tes dan observasi . Tes dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan. Pada penelitian ini, validator yang ditunjuk yaitu guru wali kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta untuk menguji validitas instrumen tersebut.

J. Analisis Data

Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dianalisis melalui statistik deskriptif. Sugiyono (2010:147) menjelaskan statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Data hasil penelitian dianalisis dengan

menggunakan teknik analisis visual grafik dan disajikan dalam bentuk grafik serta tabel. Grafik dan tabel dipergunakan untuk menunjukkan perubahan data pada *fase baseline* dan fase intervensi. Menurut Juang Sunanto (2006:30) terdapat komponen dasar grafik yang perlu dipahami dalam membuat grafik, yaitu:

1. Absis: sumbu X yang merupakan sumbu horizontal yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat: sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk perilaku sasaran (misalnya presentase, frekuensi, dan durasi).
3. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
4. Label kondisi: keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* dan intervensi.
5. Garis perubahan kondisi: garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
6. Judul grafik: mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Analisis data merupakan tahap terakhir dalam menarik kesimpulan dalam penelitian. Pada umumnya, penelitian eksperimen menggunakan statistik inferensial, namun dalam penelitian dengan subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya Juang Sunanto (2006:68-

70), menyatakan kegiatan analisis data dalam penelitian dengan subjek tunggal terdapat beberapa komponen yang dianalisis dalam kondisi ini meliputi:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase yaitu *baseline* 1 (A) dan intervensi (B).

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyak data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak. Untuk membuat garis dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tangan (*split-midde*).

3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

4. Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

5. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jejak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi sebagaimana diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis data antarkondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi Juang Sunanto (2006:72-76):

1. Variabel yang diubah

Variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau perubahan intervensi terhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut

menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan Level Data

Perubahan *level* data menunjukkan seberapa besar data berubah. Nilai selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngadisuryan, No. 2, Patehan, Alun-alun Selatan Yogyakarta. SLB E Prayuwana Yogyakarta berdiri pada tahun 1970, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang mengalami masalah sosial atau sering disebut anak tunalaras. Anak tunalaras adalah anak yang mempunyai masalah sosial, memiliki perilaku yang menyimpang. Seiring berjalan waktu di SLB E Prayuwana Yogyakarta juga terdapat siswa yang mengalami retardasi mental (C1) dan autis. SLB ini menyelenggarakan layanan pendidikan dari jenjang SDLB sampai SMPLB serta layanan bina diri dan sosial. Siswa di SLB E Prayuwana Yogyakarta berjumlah orang, setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu sebagian besar siswa di sekolah tersebut berjenis kelamin laki-laki.

SLB E Prayuwana Yogyakarta memiliki guru 13 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian besar guru di sekolah tersebut merupakan PNS dan yang lainnya non PNS. Selain bertugas sebagai wali kelas, beberapa guru ada yang bertugas sebagai guru bina diri dan sosial, guru agama, guru seni dan guru olahraga. Pembelajaran di SLB E Prayuwana Yogyakarta berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran dimulai 07.30 WIB hingga 12.00 WIB dengan dua kali istirahat. Selain pembelajaran

akademik, sekolah juga melaksanakan pembelajaran non akademik seperti upacara bendera, senam pagi, serta bina diri dan sosial dan peningkatan kemampuan anak seperti melukis dan olahraga renang.

Proses pembelajaran di SLB E Prayuwana Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas yang menunjang, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guu, ruang kelas, ruang perpustakaan, halaman sekolah (lapangan), ruang tata usaha (TU), ruang unit kesehatan sejkolah (UKS), ruang mushola, dan gudang. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil *setting* di ruang kelas dan perpustakaan.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa dengan gangguan pemusatan perhatian kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah satu (1) orang siswa. Identitas dan karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

1. Identitas Subjek

Nama	: S N H
Nama Panggilan	: S
Tempat/Tanggal Lahir	: Bantul, 03 Februari 2005
Usia	: 11 tahun
Agama	: Islam
Anak ke	: 1 dari 2 bersaudara
Nama Orang tua	
a. Ayah	: M

b. Ibu : P

Alamat : Kasihan, Bantul

2. Karakteristik Subjek

Subjek merupakan siswa laki-laki yang memiliki gangguan pemusatan perhatian berusia 11 tahun sedang menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar kelas IV. Secara fisik, subjek tidak mengalami hambatan, pada saat proses pembelajaran subjek mampu mengikuti perintah yang diberikan namun siswa sering mengalihkan perhatiannya terhadap rangsangan dari luar atau benda yang menarik disekitarnya dan sering membuat kegaduhan dengan teriak atau memukul kepala dan menampar mukanya sendiri.

Subjek belum mampu membaca dengan lancar masih dalam tahap membaca permulaan, kemampun berhitung anak cukup baik dan anak mampu menghafal materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Anak belum dapat merawat diri seperti kebersihan diri dan masih perlu dibimbing. Subjek sudah mampu berkomunikasi verbal, dalam keseharian subjek sering berkomunikasi dengan bahasa daerah (jawa) sehingga anak kurang mampu berbahasa indonesia dengan baik karena pengetahuan dan pemahaman kosa kata yang masih kurang.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian *Single Subject Research* (SSR) menggunakan tes kemampuan membaca permulaan dan observasi sebagai alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari tes kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dan selama diberikan perlakuan berupa penggunaan media *compact disk* interatif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berikut merupakan data hasil penelitian:

1. Deskripsi *Baseline* Awal (Kemampuan Awal Subjek Sebelum Diberikan Perlakuan)

Pelaksanaan *baseline* awal dilakukan selama tiga kali hingga data stabil. Fase ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan. Pengambilan data pada fase *baseline* awal dilakukan oleh peneliti di ruang perpustakaan. Selama pengukuran *baseline* awal, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa untuk membaca kata dan pola dua kata. Kriteria penilaian tes kemampuan membaca permulaan adalah perhitungan jumlah jawaban benar membaca kata dan pola dua kata dibagi jumlah soal dan dikalikan dengan 100.

Pertemuan pertama pada fase *baseline* awal dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2016, kedua 11 Agustus 2016, dan ketiga 13 Agustus 2016. Pengukuran kemampuan awal membaca permulaan dilakukan

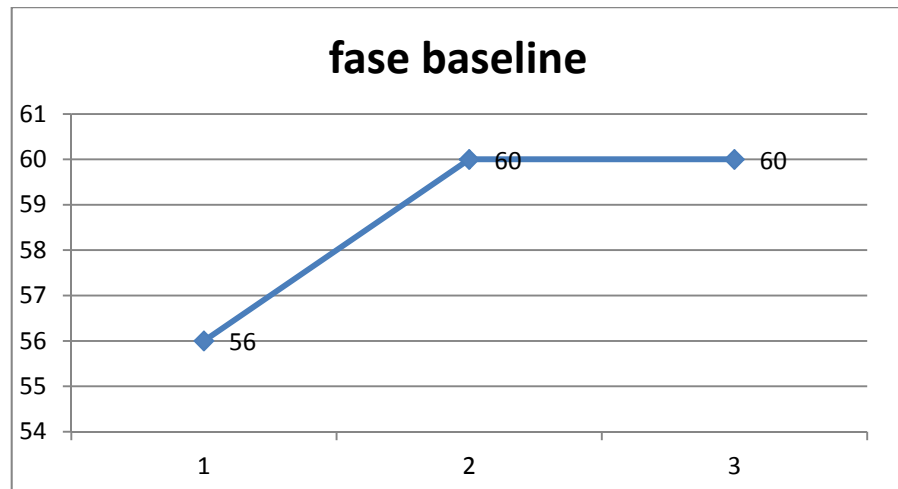
dengan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan. Subjek bersama peneliti berdoa memulai kegiatan, peneliti menjelaskan bahwa subjek akan belajar membaca dan peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk siswa membaca kata berpola KVKV, KVKVK, pola kata berulang, pola kata diftong, pola dua katadan kalimat sederhana yang tertera dalam LKS. Subjek mampu membaca kata dengan KVKV namun terkadang terjadi substitusi huruf “d” jadi “b”, penambahan huruf dalam kata yang diucapkan, anak belum mampu membaca pola kata diftong dan membaca pola kalimat sederhana belum sesuai intonasi. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Fase
Baseline Awal**

Pertemuan Ke-	Target <i>Behavior</i>	Frekuensi*
1	Kemampuan Membaca Permulaan	56
2		60
3		60

Keterangan: Frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah benar dari kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana.

Agar lebih jelas hasil kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline* dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 2. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase *Baseline*

Berdasarkan data diatas menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan subjek yang stabil pada materi membaca permulaan dan menunjukkan adanya peningkatan dan frekuensi yang sama pada sesi 1,2, dan 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan frekuensi 56 pada sesi ke-1, frekuensi60 pada sesi ke-2, dan frekuensi 60 pada sesi ke-3.

2. Deskripsi Pelaksanaan intervensi (Perlakuan)

Pelaksanaan intervensi terdiri dari enam kali pertemuan, satu kali pertemuan selama 45 menit. Kegiatan pembelajaran pada saat jam sekolah, intervensi yang dilakukan adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media CD interaktif abacada cerdas

belajar baca. Di bawah ini tabel terdapat tabel data mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan intervensi pada subjek.

Tabel 6. Data Mengenai Hari, Tanggal dan Waktu Pelaksanaan Intervensi

NO	Hari/Tanggal	Waktu
1	Rabu, 24 Agustus 2016	09.15-10.00 WIB
2	Sabtu, 27 Agustus 2016	09.15-10.00WIB
3	Senin, 05 September 2016	09.15-10.00 WIB
4	Selasa, 13 September 2016	09.15 -10.00 WIB
5	Kamis, 15 September 2016	09.15 -10.00 WIB
6	Sabtu, 17 September 2016	09.15 -10.00 WIB

Langkah awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca dari PT. Akal adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan bahan ajar setelah itu menyapa anak dan meminta anak untuk berdoa bersama setelah berdoa peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, cara mengoperasikan laptop dan menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi serta cara perolehan skor atau nilai saat pembelajaran membaca.

- b. Peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan subjek.

Deskripsi pelaksanaan intervensi ke-1 hingga ke-6, sebagai berikut:

- a. Peneliti mengarahkan anak untuk membuka materi yang ada dalam media CD abacada cerdas belajar membaca dan meminta anak untuk mengamati dan mempelajari setiap kata serta kalimat tampil dalam layar laptop dengan menirukan pelafalan kata dan kalimat.
- b. Setelah anak mempelajari kata serta kalimat yang sudah ditampilkan dalam layar laptop, peneliti memberikan evaluasi kepada subjek. Subjek diminta membaca kata serta kalimat yang tertera dalam lembar kerja siswa (LKS). Dalam evaluasi ini tidak menunjukkan media yang digunakan, sehingga subjek hanya membaca tulisan atau kata yang ada dalam LKS.
- c. Dalam intervensi pertama sampai keenam ada 25 soal evaluasi, yang terbagi dalam 4 soal kata berpola KVKV, 4 soal kata berpola KVKVK, 4 soal pola kata berulang, 5 soal pola kata diftong, 4 soal pola dua kata, 4 soal kalimat sederhana.
- d. Setiap kata dan kalimat yang dibaca benar atau salah selalu dicatat peneliti dan akan diakumulasikan untuk menjadi nilai akhir dari evaluasi.

Penjelasan setiap intervensi ke-1 hingga ke-6 yang diberikan pada subjek:

- a. Dalam intervensi pertama siswa menjawab 19 soal yang benar dari 25 soal, siswa masih kesulitan dalam membaca kata dalam bentuk diftong dan kata berulang. Terkadang siswa membaca menghafal kata yang sudah biasa didengar misalnya “ayam kampung” siswa hanya bisa membaca “ayam kam” dan “pung” belum bisa karena biasanya mendengar ayam kampung jadi langsung dibaca “ayam kampung” sehingga perlu adanya tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan membaca siswa.
- b. Intervensi kedua siswa menjawab 20 soal yang benar dari 25 soal, dalam intervensi ini siswa masih kesulitan dalam membaca kata berulang.terkadang juga siswa masih butuh bantuan dalam mengingat huruf karena siswa membaca dengan cepat sehingga tidak memperhatikan huruf sehingga terjadinya substitusi huruf d jadi b.
- c. Intervensi tindakan ketiga siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan baik, namun anak terkadang substitusi d jadi b (mudamuba), e jadi a (pendek=pendak) dan adanya penambahan huruf r (tertangga) serta anak masih butuh bantuan ketika membaca kalimat sederhana lebih dari 3 kata namun anak dapat membacanya walau tidak sesuai dengan intonasi yang diharapkan, hal ini terjadi mungkin dikarenakan soal yang lebih sulit dari sebelumnya sehingga anak tidak dapat mengontrol apa yang dibaca. Dalam intervensi ini siswa mampu menjawab 19 soal dari 25 soal.

- d. Intervensi tindakan keempat siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan cukup baik, namun anak adanya substitusi z jadi y (zumi-yumi), masih butuh bantuan dalam membaca siswa perlu pembelajaran membaca lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan menambah latihan membaca kata yang sulit diucapkan. Dalam intervensi ini siswa dapat membaca 21 soal dari 25 soal.
- e. Intervensi tindakan kelima siswa mampu membaca 20 dari 25 soal. kata dan kalimat dilafalkan dengan cukup baik, namun dalam tes ini siswa membaca dengan menambah huruf (medi-mendi), substitus huruf u-e, u-i (pulut-pelut, ubun-ubun – ubin-ubin), anak dapat membaca kalimat sesuai intonasi yang diharapkan Anak perlu latihan membaca lebih teliti, agar tidak terjadi salah pengucapan dalam membaca.
- f. Intervensi tindakan keenam siswa mampu membaca 22 dari 25 soal. Siswa membaca dengan baik, namun karena siswa kurang teliti sehingga terjadi substitusi r=l (sukar-sukal) dan ada kata diftong yang masih sulit diucapkan. perlu tindak lanjut dari guru untuk dapat mengajarkan anak dalam memahami konsep cara membaca kata maupun kalimat sesuai intonasi dengan memperhatikan tanda baca dalam setiap kalimat yang tertera. Setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan yang cukup baik, fase baseline siswa belum

mampu membaca pola kata diftong, namun pada saat intervensi siswa mampu membaca walaupun terkadang butuh bantuan.

Berikut tabel perolehan skor frekuensi hasil pembelajaran membaca pembelajaran membaca permulaan dari sei ke-1 hingga ke-6 sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase Intervensi

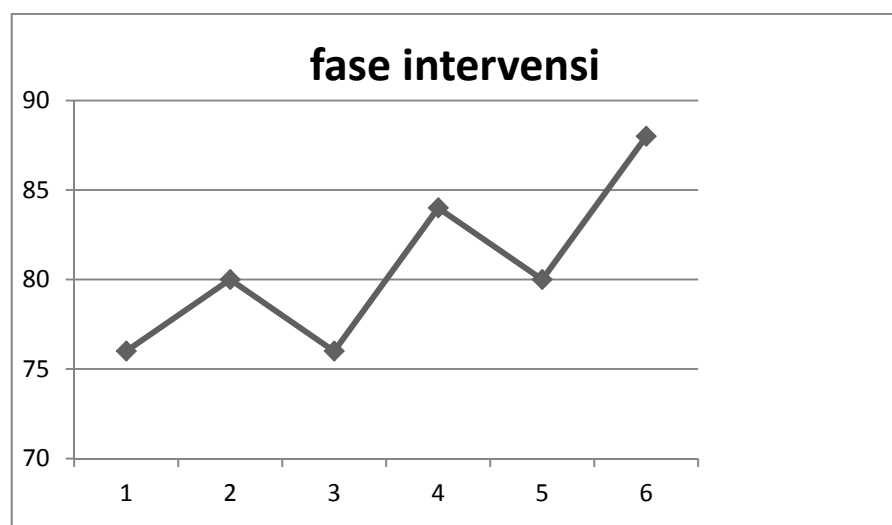
Intervensi ke -	Target Behavior	Frekuensi
1	Kemampuan membaca permulaan	76
2		80
3		76
4		84
5		80
6		88

Keterangan: Frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah benar dari kemampuan diantaranya membaca kata dan kalimat.

Berdasarkan pengamatan dan data hasil intervensi, pada setiap sesi mengalami peningkatan dan penurunan. Subjek masih sering terburu-buru dalam membaca sehingga terjadi substitusi huruf atau menambah huruf dalam kata yang diucapkan dan masih butuh bantuan dalam pemahaman membaca kalimat yang buruh intonasi serta subjek sering menerka kata yang akan

dibaca,tanpa mengeja keseluruhan kata. Siswa kesulitan dalam membaca pola kata diftong dan kata berulang. Setelah dibimbing subjek mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.

Sesuai hasil pelaksanaan intervensi dari subjek, berikut disajikan data akumulasi hasil belajar dari intervensi ke-1 hingga ke-6 dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 3. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek Pada Fase

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada fase intervensi penggunaan media *compact disk* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada subjek. Pada sesi ke-1 dan ke-2 intervensi terjadi peningkatan frekuensi kemampuan membaca dari frekuensi 76 menjadi 80. Setelah sesi ke-3 mengalami penurunan dari sesi ke-2, subjek memperoleh frekuensi 76. Kemudian sesi ke-4

mengalami peningkatan dari sesi ke-3 frekuensi menjadi 84 selanjutnya pada sesi ke-5 mengalami penurunan menjadi frekuensi menjadi 80. Pada sesi ke-6 meningkat kembali dengan frekuensi sebesar 88, dari data di atas terlihat bahwa adanya naik dan turun frekuensi kemampuan membaca siswa namun masih dalam tahap stabil.

3. Deskripsi Data Hasil Observasi saat Pelaksanaan Intervensi

Data hasil observasi bertujuan untuk mendukung hasil pembelajaran membaca permulaan dengan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi pada saat intervensi, subjek sangat antusias dan mengikuti pelajaran sampai selesai, misalnya ia berkonsentrasi melihat video pembelajaran dan tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Subjek merasa senang ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan bersama peneliti. Hal itu ditunjukkan dengan semangatnya siswa melihat peneliti yang datang ke sekolah, dan ketika jam istirahat siswa memilih belajar bersama peneliti agar waktu belajar lebih banyak.

Pertemuan ke-1 siswa mampu mengoperasikan laptop, memasukkan CD ke dalam CD-ROM pada laptop, menggunakan mouse laptop, siswa mampu membuka dan menutup laptop setelah peneliti memberikan mendemonstrasikan caranya, siswa mampu mengucapkan gabungan huruf dengan pola KVKV, KVKVK, pola

kata berulang, diftong, kalimat sederhana, siswa tidak menambahkan, menghilangkan huruf pada kata, siswa sangat antusias dan mampu mengerjakan tugas dengan baik walaupun melebihi waktu yang ditentukan, siswa mengikuti rangkaian kegiatan menggunakan media sesuai instruksi yang diberikan, siswa masih ragu dalam membaca dan masih membutuhkan bantuan peneliti, siswa memperhatikan penjelasan materi dengan cukup baik walaupun terkadang terganggu oleh bunyi dari luar serta suara teman, siswa aktif dan cukup tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Petemuan ke-2 siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, mengoperasikan komputer dan mengikuti instruksi dalam video pembelajaran untuk melanjutkan atau mengulang materi bacaan. Pada saat evaluasi siswa belum mampu membaca pola kata diftong, pola kata berulang dan kalimat sederhana dengan baik masih membutuhkan bantuan peneliti dalam mengingatkan cara membaca dan intonasi yang sesuai dengan bacaan.

Pertemuan ke-3 siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, mengoperasikan komputer dan mengikuti instruksi dalam video pembelajaran. Dalam proses evaluasi terjadi substitusi pada pelafalan kata muda menjadi muba, kata pendek menjadi pendak. Penambahan huruf pada kata tetangga menjadi tertangga dan pada sat pelafalan pola kata diftong dan kalimat sederhana siswa masih membutuhkan bantuan dalam membaca serta membaca masih ragu-ragu.

Pertemuan ke-4 siswa mengikuti proses belajar dengan baik, pada saat evaluasi terjadinya substitusi pada kata zumi menjadi yumi dan masih membutuhkan bantuan dalam membaca pola kata diftong dan kalimat sederhana serta membaca masih ragu-ragu.

Pertemuan ke-5 siswa mengikuti rangkaian kegiatan antusias dari awal hingga akhir. Pada saat evaluasi terjadi substitusi huruf pada kata pulut menjadi pelut, ubun-ubun menjadi ubin-ubin dan pada saat membaca kata diftong siswa membutuhkan bantuan dan membaca masih ragu-ragu.

Pertemuan ke-6 siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan tenang. Tidak terjadinya substitusi dan penambahan huruf dalam evaluasi siswa masih membutuhkan bantuan dalam melafalkan kata diftong, dan selama pelaksanaan ointervensi siswa masih susah dalam melafalkan kata diftong dengan baik sehingga masih tersendat-sendat dalam membaca kata diftong

Pada pertemuan ke-1 sampai ke-6, siswa belajar membaca kata sampai kalimat sederhana, materi yang sering diulang adalah membaca pola kata diftong, kata berulang dan kalimat sederhana. Setelah belajar membaca menggunakan media CD, peneliti memberikan evaluasi sebanyak 25 soal.

Pada bagian evaluasi siswa kurang semangatnya karena ia merasa takut tidak bisa membaca. Peneliti memberi motivasi pada siswa dan meminta siswa menyelesaikan soal yang diberikan, ketika sampai

bacaan yang menurut siswa susah sering memukul kepala atau pipinya sendiri dan berusaha membaca kata atau kalimat sampai selesai walaupun ada kata atau kalimat yang salah serta tidak tepat waktu menyelesaikan bacaan dan membutuhkan bantuan peneliti dalam melafalkannya. Setelah menyelesaikan soal, peneliti memberikan motivasi lagi kepada siswa untuk lebih giat belajar di rumah.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan analisa visual grafik dan tabel. Komponen yang dianalisis yaitu analisis dilakukan dengan mempelajari seluruh data secara teliti yang telah digambarkan dalam grafik dan tabel. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik garis yang dianalisis berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes kemampuan membaca permulaan pada subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

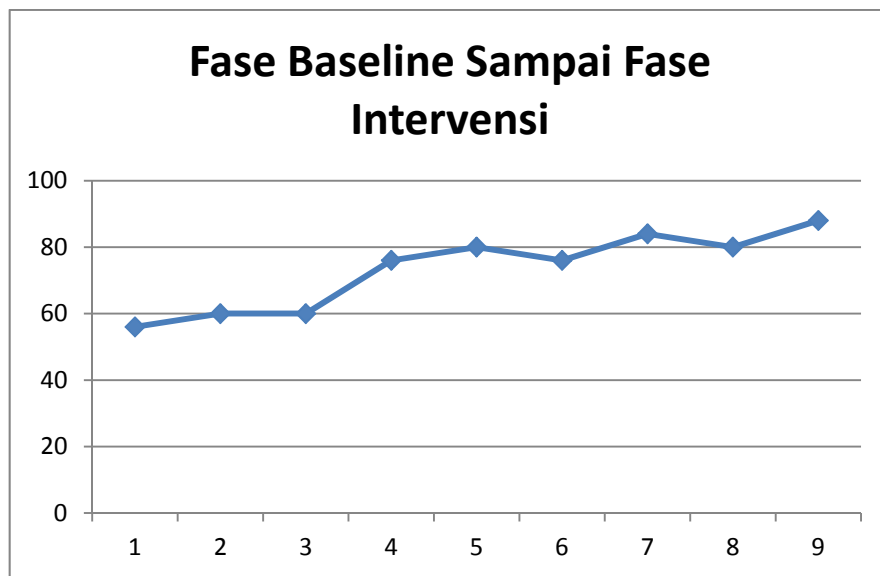
Berdasarkan keseluruhan hasil pengukuran yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengetahui perkembangan dari keseluruhan peneliti baik dalam tahap *baseline* maupun intervensi dapat disajikan dalam tabel dan grafik seperti berikut ini.

Tabel 8. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek pada Fase *Baseline* dan Intervensi

Target Behavior	Fase	Sesi ke-	Frekuensi
Kemampuan membaca permulaan	<i>Baseline</i>	1	56
		2	60
		3	60

	Intervensi	4	76
		5	80
		6	76
		7	84
		8	80
		9	88

Keterangan: Frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah benar dari kemampuan diantaranya membaca kata dan kalimat.



Gambar 4. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media *compact disk* interaktif abacada cerdas belajar membaca memberikan pengaruh pada siswa. Hal ini berarti penggunaan media CD interaktif abacada cerdas belajar baca dapat memberikan pengaruh peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Adapun hasil analisis penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Data dalam Kondisi



Komponen yang dianalisis dalam kondisi diantaranya panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan data level perubahan. Analisis data dalam kondisi, diketahui bahwa panjang kondisi fase *baseline* (A) = 3 dan intervensi (B) = 6.

a. Analisis Dalam Kondisi *Baseline* Awal



Adapun analisis dalam kondisi yang diperoleh pada fase *baseline* awal yaitu panjang kondisi pada *baseline* awal yaitu sebesar 3. *Baseline* awal dilakukan sebanyak 3 pertemuan sehingga banyaknya data yang diperoleh yaitu sebanyak 3 data.

Berdasarkan **gambar 2** dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada fase *baseline* awal yaitu meningkat (—). Tingkat stabilitas data pada fase *baseline* awal dapat diketahui stabil. Tingkat perubahan pada fase *baseline* awal yaitu sebesar +4. Jejak data yang diperoleh pada fase *baseline* awal berdasarkan **gambar 2** yaitu meningkat (—). Rentang data yang diperoleh yaitu 60 – 56. Adapun hasil analisis data dalam kondisi pada fase *baseline* awal dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 9. Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek Persentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek pada Fase *Baseline Awal*

Kondisi	Baseline Awal (A)
1. Panjang Kondisi.	3
2. Kecenderungan Arah.	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil
4. Jejak Data.	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang.	<u>Stabil</u> (56 - 60)
6. Tingkat Perubahan Data	<u>60 - 56</u> (+4)

b. Analisis Dalam Kondisi Fase Intervensi

Intervensi dilakukan sebanyak 6 pertemuan sehingga banyaknya data yang diperoleh yaitu sebanyak 6 data. Berdasarkan **gambar 3** dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada fase intervensiyaitu meningkat (). Tingkat stabilitas data pada fase intervensi dapat diketahui stabil. Tingkat perubahan pada fase intervensi yaitu sebesar +12. Jejak data yang diperoleh pada fase intervensi berdasarkan **gambar 3** yaitu meningkat (). Rentang data yang diperoleh yaitu 76 – 88. Adapun hasil analisis data dalam kondisipada fase intervensidalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek Persentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek pada Fase Intervensi

Kondisi	Baseline Awal (A)
3. Panjang Kondisi.	6
4. Kecenderungan Arah.	 (+)
7. Kecenderungan Stabilitas	Stabil
8. Jejak Data.	 (+)
9. Level Stabilitas dan Rentang.	<u>Stabil</u> (76 - 88)
10. Tingkat Perubahan Data	<u>88 - 76</u> (+12)


2. Analisis Antar Kondisi

Pada analisis antar kondisi, terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis. Komponen-komponen tersebut antara lain: jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, serta data yang tumpang tindih (*overlap*). Adapun analisis data komponen-komponen tersebut yaitu :

a. Variabel yang diubah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah variabel yang diubah pada kondisi *baseline* awal (A) ke intervensi (B) adalah 1.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Berdasarkan **Grafik 3** perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* awal (A) dan intervensi (B) yaitu meningkat() dengan hasil yang lebih baik atau positif.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Berdasarkan rangkuman analisis dalam kondisi pada fase *baseline* awal (A), intervensi (B) menunjukkan perubahan kecenderungan stabilitas antar masing-masing kondisi. Adapun data perubahan stabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	B / A
Perubahan kecenderungan stabilitas.	Stabil ke Stabil

d. Perubahan Level Data

Menentukan level perubahan dapat dilakukan dengan data point pada kondisi *baseline* awal (A) pertemuan terakhir sebesar 60 dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) sebesar 76 dengan selisih sebesar 16. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang positif, maka diberi tanda (+) menjadi +16. Perubahan level data pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Perubahan Level Data

Perbandingan Kondisi	B / A
Perubahan level data	60 – 76 (+16)

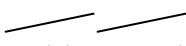
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perubahan level data dari fase intervensi (B) ke *baseline* awal (A) adalah perubahan yang positif (meningkat) sebesar 16%.

e. Data Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Diketahui bahwa data yang tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline* awal (A) ke intervensi (B) adalah 0% dilihat berdasarkan acuan batas atas dan batas bawah pada fase *baseline* awal (A).

Adapun hasil analisis data antar kondisi ini tercantum dalam rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Visual Antar Kondisi dengan Aspek Persentase Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Subjek

Kondisi	B / A
1. Jumlah Variabel yang diubah.	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya.	 (+) (+)
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Data.	Stabil ke Stabil
4. Perubahan Level	60 – 76 = +16 (membaik)
5. Persentase <i>Overlap</i>	(0:6) x 100 % = 0%

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah variabel yang diubah adalah satu, yaitu kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) yakni menurun ke meningkat, yang artinya kondisi pada fase *baseline* (A) kemampuan membaca

subjek menurun, kemudian kondisi meningkat setelah intervensi (B) menggunakan media CD abacada cerdas belajar membaca.

Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* (A) dengan intervensi (B) yaitu stabil. Perubahan level kemampuan membaca permulaan subjek meningkat dengan frekuensi 76 pada sesi pertama intervensi (B) dari sesi terakhir *baseline* (A) yaitu 60. Hal ini berarti media CD abacada cerdas belajar membaca berpengaruh dalam peningkatan membaca permulaan dan data yang tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline* (A) ke intervensi (B) sebesar 0%. Dengan demikian media CD berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* dengan desain A-B. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat pengaruh penggunaan media *compact disk* abacada terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat setelah melalui proses analisis dengan membandingkan kemampuan membaca permulaan subjek antara sebelum, selama dan sesudah diberikan intervensi berupa penggunaan media CD interaktif abacada cerdas belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata - rata (*mean level*) yang diperoleh siswa selama fase *baseline* awal yaitu sebesar 30 dengan persentase skor sebesar 60%. Persentase frekuensi tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah

sedikit memahami konsep membaca permulaan, namun siswa masih melakukan beberapa kesalahan atau kekeliruan. Selain itu juga pada fase *baseline* awal, siswa belum mampu menjawab benar secara mandiri soal tes kemampuan membaca permulaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa subjek masih memerlukan banyak bantuan dari peneliti dalam memahami konsep membaca permulaan.

Setelah diperoleh data yang stabil pada fase *baseline* awal (A) maka intervensi berupa penggunaan media CD abacada cerdas belajar baca dari PT. Akal dapat diberikan kepada siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa selama pemberian intervensi dari pertemuan kesatu hingga keenam mengalami perubahan dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Namun pada pertemuan ketiga dan kelima, siswa mengalami penurunan kemampuan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya kondisi fisik siswa pada pertemuan tersebut siswa sedang dalam kondisi fisik yang tidak fit. Persentase skor tertinggi yang diperoleh siswa dari enam sesi pertemuan pada fase intervensi yaitu sebesar 88% atau siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 44. Perubahan level data antara fase intervensi dan *baseline* awal sebesar +16. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terjadinya pengaruh media CD terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, pada fase intervensi mengalami perubahan yang meningkat dibandingkan kemampuan awal siswa.

Pada saat pelaksanaan intervensi subjek terlihat antusias dan serius mengamati video pembelajaran, namun pada saat evaluasi terkadang siswa menunjukkan sikap malas. Peneliti berusaha memotivasi siswa dengan meminta siswa menyelesaikan soal yang diberikan, ketika soal selesai dikerjakan siswa diberi kesempatan untuk lanjut membuka video pembelajaran sesuai keinginan siswa. Pada setiap sesi, siswa tidak pernah menolak untuk melaksanakan pembelajaran bersama peneliti.

Menurut Rukayah (2004:14) “anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.” Dalam penelitian ini siswa telah mampu membaca permulaan dengan cukup baik, namun untuk membaca pola kata diftong dan penguasaan intonasimasih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang siswa mmasih kesulitan dalam membaca pola kata diftong dan sering tidak memperhatikan tanda baca dengan baik sehingga intonasi tidak sesuai bacaan.

Menurut Deborah dan Naomi (2010: 22) bahwa “*inattention is often misunderstood as daydreaming or simply not paying attention to the important task of the moment such as studying.*” Hal ini dibuktikan dengan kemampuan konsentrasi siswa yang rendah, sering tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, sering menghayal saat pembelajaran berlangsung, dan sering lupa mengenakan pakaian sesuai hari yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan media CD abacada cerdas belajar membaca memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Hal tersebut didukung dengan perolehan data frekuensi, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media CD, dan hasil analisis data menunjukkan kemampuan membaca permulaan subjek meningkat pada saat diberikan intervensi. Senada dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian Arthanti Sari (2012) yang menunjukkan adanya peningkatan pada penelitiannya yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan dengan media *compact disk* interaktif kelas 2 sd di sekolah luar biasa negeri 1 Yogyakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat beberapa hal-hal yang perlu diperhitungkan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan menjadi keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami selama pelaksanaan penelitian di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik atau kesehatan siswa yang kurang fit sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Ruang kelas yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran terkadang terganggu oleh siswa lain yang sering ribut di dekat ruang kelas dan

sering ada siswa lain melihat dari jendela sehingga mengganggu konsentrasi siswa.

3. Penelitian dilakukan dengan menarik siswa dari kelas (*pull out*), sehingga siswa dapat tertinggal mata pelajaran yang ditinggalkannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media *compact disk* interaktif abacada cerdas belajar baca dari PT. Akal memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian di kelas IV SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan level +16 dalam analisis antar kondisi yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, data yang tumpang tindih (*overlap*) sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase data yang tumpang tindih (*overlap*) menunjukkan semakin besar pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Hal ini juga ditunjukkan dengan perolehan frekuensi membaca kata sampai kalimat sederhana pada akhir fase *baseline* memperoleh frekuensi 60 dan pada akhir fase intervensi memperoleh frekuensi 88.

Kemampuan membaca permulaan menunjukkan hasil yang meningkat pada fase *baseline* ke fase intervensi. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa subjek aktif dan antusias ketika pelaksanaan intervensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan deskripsi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu menyediakan media yang sesuai dengan karakteristik anak, agar dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak. Penggunaan media *compact disk* interaktif sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran mengenai alternatif pemilihan media bagi siswa gangguan pemusatan perhatian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, salah satunya penggunaan media CD interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arga Paternotte & JanBuitelaar. (2010). *ADHD ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arief S. Sadiman dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Betty B. Osman. (2002). *Lemah Belajar dan ADHD*. Jakarta: PT Grasindo.
- BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- CD *Interaktif*. (2015). Dari <http://www.apyusa.com/2015/10/pengertian-pengaruh-media-cd-interaktif.html#m>. Diakses pada 13 Maret 2016.
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Deutch, Deborah Smith & Chowdhuri, Naomy T. (2010). *Introduction To Special Education*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Dwidjo Saputro. (2009). *ADHD*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Fanu, James Le. (2009). *Psikologi Anak: Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta: Diva Press Group.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hairudin dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Depdiknas.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- James Le Fanu. (2009). *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta: Think.

- Juang Sunanto dkk. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- A. R. Gay et al. (2009). *Education Research Competencies For Analysis and Applications Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukayah. (2004). *Membaca dan Menulis dan Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin Azwar. (2001). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

LAMPIRAN

Baseline 1

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Jari
 - b. Bola
 - c. Duku
 - d. Rasa

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Pasar
 - b. Sayur
 - c. Hujan
 - d. Basah

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Laki-laki
 - b. berlari-lari
 - c. lauk-pauk
 - d. pepohonan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Sungai
 - b. Bangau
 - c. Daun
 - d. Angsa

e. Tomboi

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

a) Semangka merah

b) Pagar besi

c) Meja Rusak

d) Hotel Cempaka

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

a) Dua kaki saya

b) Nenek sudah makan?

c) Jangan Dekati itu!

d) Dimanakah kamu tinggal?

Baseline 2

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Duri
 - b. Pena
 - c. Palu
 - d. Rusa

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Kapak
 - b. Sepur
 - c. Bakti
 - d. Kasur

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Masak-Memasak
 - b. Bermacam-macam
 - c. Paksaan
 - d. Jenis-jenis

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Durian
 - b. Dangkal
 - c. Pisau
 - d. Gasing

e. Gulai

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

a. Rak buku

b. Pintu kayu

c. Sandal jepit

d. Rambut halus

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

a. Saya membeli buku.

b. Dinda menyapu halaman.

c. Aduh! saya pusing.

d. Hore! rangking 1.

Baseline 3

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Sapi
 - b. Lima
 - c. Rima
 - d. Hata

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Busuk
 - b. Hasan
 - c. Kusut
 - d. Suram

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Kura-kura
 - b. Lumba-lumba
 - c. Ubur-ubur
 - d. Jalan-jalan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Langit
 - b. Bangkai
 - c. Serangga
 - d. Kencang

e. Mual

5 Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

f. Masak air

g. Naik gunung

h. Baju kotor

i. Gelas pecah

a. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

a. Mario gunting rambut.

b. Selamat pagi Sifa.

c. Hei! mau kemana?

d. Sekarang jam berapa?

Intervensi 1

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

- a. Sapu
- b. Meja
- c. Kaca
- d. Tisu

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

- a. Sumur
- b. Sakit
- c. Kamar
- d. Sikat

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

- a. Anak-anak
- b. Cita-cita
- c. Pepohonan
- d. Lauk-pauk

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

- a. Sungai
- b. Piring
- c. Bangau
- d. Danau
- e. Dangkal

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
- a. Sakit gigi.
 - b. Makan bakso
 - c. Minum Susu
 - d. Ayam Kampung
6. Bacalah kalimat sederhana yang tertera di bawah ini!
- a. Hei! mau kemana?
 - b. Jangan Dekati itu!
 - c. Dimanakah kamu tinggal?
 - d. Sekarang jam berapa?

Intervensi 2

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Kecapi
 - b. Delima
 - c. Garuda
 - d. Dira

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Karpet
 - b. Simpan
 - c. Kafan
 - d. Gudeg

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Lumba-lumba
 - b. **Bebatuan**
 - c. **Gerak-gerak**
 - d. **Kebiru-biruan**

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Serangga
 - b. Nyata
 - c. Jantung
 - d. Diam!
 - e. Aula

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Semangka merah.
 - b. **Pagar Besi**
 - c. Jam dinding

d. Tembok Cina

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

a. Dua tangan saya

b. Nenek sudah makan

c. Siska cantik sekali

d. **Jangan dekati itu!**

Intervensi 3

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Lima
 - b. Kelabu
 - c. Muda
 - d. Biru

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Warna
 - b. Pendek
 - c. Benar
 - d. Serentak

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Rupa-rupa
 - b. Bolak-balik
 - c. Tetangga
 - d. Bermalas-malasan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Periangan
 - b. Dengan
 - c. Sekarang
 - d. Lautan

e. Bandung

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

a. Anggur merah

b. **Bantal guling**

c. **Celana pendek**

d. **Rambut Panjang**

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

a. Siapa yang tidak hadir hari ini?

b. Jangan membuang sampah sembarangan!

c. Aku belajar dengan sangat giat.

d. Aduh, saya lupa mengerjakan pr.

Intervensi 4

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Mari
 - b. Rita
 - c. Muda
 - d. Zumi

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Tidur
 - b. Mandi
 - c. Gosok
 - d. Habis

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Tukar-menukar
 - b. Melihat-lihat
 - c. Berjaga-jaga
 - d. Kemerah-merahan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Bintang
 - b. Tinggi
 - c. Angkasa
 - d. Ingin

- e. Terbang
5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
- a. Wayang kulit
 - b. Pantai Indrayanti
 - c. Cermin pecah
 - d. Jaga kebersihan!
6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!
- a. Armi badannya besar
 - b. Hai Kelvin, apa kabar?
 - c. Harap tenang! sedang ujian.
 - d. Rendi berangkat latihan karate.

Intervensi 5

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Zakat
 - b. Yura
 - c. Rudi
 - d. Medi

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Subur
 - b. Bukan
 - c. Pulut
 - d. Limas

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Serba-serbi
 - b. Ubun-ubun
 - c. Bermaaf-maafan
 - d. Buah-buahan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Sampai
 - b. Pulau
 - c. Sambung
 - d. Menjunjung
 - e. Indonesia

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Ayo belajar!
 - b. Adik Mario
 - c. Apa kabar?
 - d. Menyapu halaman.

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!
 - a. Belajar yang giat!
 - b. Rudi sakit perut.
 - c. Aduh, tanganku sakit.
 - d. Sampai jumpa Dian.

Intervensi 6

1. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Zika
 - b. Duga
 - c. Bima
 - d. Yuka

2. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Sukar
 - b. Ribut
 - c. Dokaar
 - d. Bekas

3. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Serba-serbi
 - b. ubun-ubun
 - c. Jenis-jenis
 - d. Lompatan

4. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!
 - a. Burung
 - b. Mangkok
 - c. Kucing
 - d. Bangau

e. Singa

5. Bacalah kata yang tertera di bawah ini!

- a. Jangan malas!
- b. Pesawat terbang.
- c. Bagaimana kabarmu?
- d. Sampai jumpa.

6. Bacalah kalimat yang tertera di bawah ini!

- a. Didi juara 1 renang.
- b. Buanglah sampah pada tempatnya!
- c. Ibu, di mana bajuku?
- d. Kelvin membeli buku.

Hasil Observasi Intervensi 1

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		Siswa dapat melakukannya setelah peneliti mendemonstrasikan caranya.
3	Siswa mampu menggunakan mouse pada laptop	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		Siswa dapat melakukannya setelah peneliti mendemonstrasikan caranya.
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		Masih butuh bantuan dalam mengatur intonasi bacaan
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Hasil Observasi Intervensi 2

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		
3	Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		Masih butuh bantuan dalam mengatur intonasi bacaan
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Hasil Observasi Intervensi 3

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		
3	Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		substitusi d jadi b (muda=muba)
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		substitusi e jadi a (pendek-pondak)
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		Masih butuh bantuan dalam mengatur intonasi bacaan
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		Penambahan huruf r (tetangga=terangga)
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Hasil Observasi Intervensi 4

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		
3	Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		Substitusi z jadi y (zumi=yumi)
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		Masih butuh bantuan dalam mengatur intonasi bacaan
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Hasil Observasi Intervensi 5

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		
3	Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		Sustitusi u jadi e (pulut-pelut)
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		Substitusi u jadi i (ubun-ubun = ubin-ubin)
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Hasil Observasi Intervensi 6

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Siswa mampu mengoperasikan laptop (menghidupkan dan mematikan)	√		
2	Siswa dapat memasukkan CD ke dalam <i>CD-ROM</i> pada laptop	√		
3	Siswa mampu memasang dan menggunakan mouse	√		
4	Siswa mampu membuka dan menutup program pemutar CD	√		
5	Siswa dapat melafalkan gabungan huruf konsonan vokal konsonan vokal (KVKV)	√		
6	Siswa dapat melafalkan huruf konsonan vokal konsonan vokal konsonan (KVKVK)	√		
7	Siswa dapat melafalkan pola kata berulang	√		
8	Siswa dapat melafalkan kata diftong	√		Siswa masih butuh bantuan dalam membaca
9	Siswa dapat membaca kalimat sederhana	√		
10	Siswa tidak menambahkan huruf pada kata	√		
11	Siswa tidak menghilangkan huruf pada satu kata	√		
12	Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	√		
13	Siswa mampu melakukan rangkaian kegiatan dengan menggunakan media <i>compact disk</i> sesuai dengan intruksi yang diberikan	√		
14	Tidak ragu-ragu dalam membaca dan tidak membaca dengan tersendat-sendat		√	Siswa masih ragu dalam membaca pola kata diftong
15	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan tata cara menggunakan laptop	√		
16	Siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran	√		
17	Siswa tenang selama mengikuti pelajaran	√		

Dokumentasi Pelaksanaan Intervensi





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2836
5558/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 4290/UN34.11/PL/2016 Tanggal : 1 Agustus 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RAMBU ESTY PRAING
No. Mhs/ NIM : 12103244035
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ibnu Syarnsi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGGUNAAN MEDIA COMPACT DISK INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN KELAS IV SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 Agustus 2016 s/d 8 November 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin


RAMBU ESTY PRAING

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 Agustus 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 2870126

SURAT KETERANGAN

NO: 089 /SLB-E/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

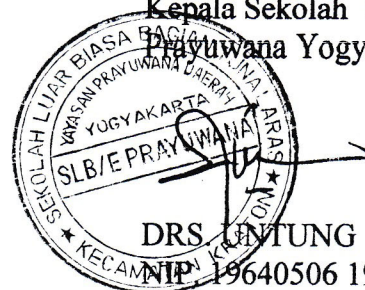
Nama : Drs. UNTUNG
NIP : 19640506 199303 1 008
Pangkat/Golongan : Guru Pembina, IV/a
Tempat tanggal lahir : Bantul, 6 Mei 1964
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Rambu Esty Praing (Mahasiswa Fakultas. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)** telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada tanggal 9 Agustus – 17 September 2016 untuk kepentingan penyusunan Skripsi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2016

Kepala Sekolah SLB E
Prayuwana Yogyakarta



DRS. UNTUNG

NIP. 19640506 199303 1 008

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata dan dua kata yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :1	
Kemampuan Awal : Anak sudah mampu membaca konsonan dan vokal, mengeja membaca suku kata dan beberapa kata yang masih mudah untuk diucapkan misalnya sapi, rusa, dan duku.	
A. Standar Kompetensi 1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.	
B. Standar Kompetensi 2. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.	
C. Kompetensi Dasar 3. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua	

kata.

D. Indikator

1. Mengucapkan kata dengan tepat.
2. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.
3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.

Tujuan PPI	Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop. Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca , kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan disiplin selama mengikuti pembelajaran.
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	
Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Metode dan Media Pembelajaran	Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan. Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.
Kegiatan Pembelajaran	1. Kegiatan Awal a) Mempersiapkan bahan ajar.

	<ul style="list-style-type: none"> b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video. c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari b) Guru menanggapi pertanyaan siswa. c) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai. d) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. e) Menutup pembelajaran dengan berdoa.
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Fsty Praing

NIM : 12103244035

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata dan dua kata yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :2	
Kemampuan Awal : Telah dilakukan tindakan intervensi (perlakuan) pertama, siswa dapat membaca kata dengan baik dengan membaca setiap kata dan kalimat. Perlu peningkatan terhadap membaca pola kata diftong, kata berulang dan membaca kalimat sederhana.	
A. Standar Kompetensi 1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.	
B. Standar Kompetensi 2. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.	
C. Kompetensi Dasar	

<p>3. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua kata.</p> <p>D. Indikator</p> <p>4. Mengucapkan kata dengan tepat.</p> <p>5. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.</p> <p>6. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.</p>	
Tujuan Pembelajaran	<p>1. Siswa belajar membaca secara mandiri melalui media yang digunakan</p> <p>2. Siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat.</p> <p>3. siswa dapat membaca kata dengan benar dalam kalimat sederhana.</p>
Tujuan PPI	<p>Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop.</p> <p>Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca, kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan disiplin selama mengikuti pembelajaran.</p>
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	
Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Materi Khusus	Siswa melihat dan mendengarkan contoh kata dan kalimat sederhana dalam media <i>compact disk</i> setelah itu

	peneliti memberikan evaluasi.
Metode dan Media Pembelajaran	Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan. Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan bahan ajar. b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video. c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul. 3. Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari

	<ul style="list-style-type: none"> b) Guru menanggapi pertanyaan siswa. c) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai. d) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. e) Menutup pembelajaran dengan berdoa.
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Fsty Praing

NIM : 12103244035

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata dan dua kata yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :3	
Kemampuan Awal : Intervensi tindakan kedua anak mampu membaca kata dan kalimat dengan baik, namun anak masih kesulitan dalam membaca kata berulang, sehingga anak perlu pembelajaran membaca lebih lanjut tentang kata berulang agar anak mudah membacanya.	
A. Standar Kompetensi 1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring. B. Standar Kompetensi 2. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring. C. Kompetensi Dasar 3. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua kata.	

D. Indikator	
<p>4. Mengucapkan kata dengan tepat.</p> <p>5. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.</p> <p>6. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.</p>	
Tujuan Pembelajaran	<p>A) Siswa belajar membaca secara mandiri melalui media yang digunakan</p> <p>B) Siswa dapat membaca setiap kata dan kalimat dengan memperhatikan tanda baca.</p> <p>C) siswa dapat membaca dengan baik tanpa menghafal atau menerka isi bacaan.</p>
Tujuan PPI	<p>Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop.</p> <p>Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca , kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan disiplin selama mengikuti pembelajaran.</p>
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	
Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Materi Khusus	Siswa melihat dan mendengarkan contoh kata dan kalimat sederhana dalam media <i>compact disk</i> setelah itu peneliti memberikan evaluasi.

Metode dan Media Pembelajaran	<p>Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan.</p> <p>Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.</p>
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan bahan ajar. b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video. c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul. d) Kegiatan Akhir e) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari f) Guru menanggapi pertanyaan siswa. g) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai.

	<p>h) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.</p> <p>i) Menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Esty Praing

NIM : 12103244035

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata samapi kalimat sederhana yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :4	
Kemampuan Awal : Intervensi tindakan ketiga anak mampu membaca kata dan kalimat dengan baik, namun anak terkadang substitusi d jadi b (muda-muba), e jadi a (pendek=pendak) dan adanya penambahan huruf r (tertangga) serta anak masih butuh bantuan ketika membaca kalimat sederhana lebih dari 3 kata namun anak dapat membacanya walau tidak sesuai dengan intonasi yang diharapkan. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan soal yang lebih sulit sulit dari biasanya sehingga anak tidak dapat mengontrol apa yang dibaca. Dengan demikian anak perlu	

pembelajaran membaca lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membacanya	
<p>A. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>B. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>C. Kompetensi Dasar</p> <p>1. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua kata.</p> <p>D. Indikator</p> <p>1. Mengucapkan kata dengan tepat.</p> <p>2. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.</p>	
Tujuan Pembelajaran	<p>A) Siswa belajar membaca secara mandiri melalui media yang digunakan</p> <p>B) Siswa dapat membaca setiap kata dan kalimat dengan memperhatikan tanda baca.</p> <p>C) siswa dapat membaca dengan baik tanpa menghafal atau menerka isi bacaan.</p>
Tujuan PPI	<p>Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop.</p> <p>Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca , kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan</p>

	disiplin selama mengikuti pembelajaran.
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	
Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Materi Khusus	Siswa melihat dan mendengarkan contoh kata dan kalimat sederhana dalam media <i>compact disk</i> setelah itu peneliti memberikan evaluasi.
Metode dan Media Pembelajaran	Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan. Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan bahan ajar. b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video.

	<p>c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari</p> <p>b) Guru menanggapi pertanyaan siswa.</p> <p>c) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai.</p> <p>d) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.</p> <p>e) Menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Esty Praing

NIM : 12103244035

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata samapi kalimat sederhana yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :5	
Kemampuan Awal : Intervensi tindakan keempat anak mampu membaca kata dan kalimat dengan cukup baik, namun anak adanya substitusi z jadi y (zumi-yumi), salah penulisan kata (tempat-tepata), serta anak masih butuh bantuan ketika membaca kalimat sederhana lebih dari 3 kata namun anak dapat membacanya walau tidak sesuai dengan intonasi yang diharapkan dengan mengeja kalimat tersebut. Anak perlu pembelajaran membaca lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan menambah latihan membaca kata yang sulit diucapkan.	

<p>A. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>B. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>C. Kompetensi Dasar</p> <p>1. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua kata.</p> <p>D. Indikator</p> <p>1. Mengucapkan kata dengan tepat.</p> <p>2. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.</p>	
Tujuan Pembelajaran	<p>A) Siswa belajar membaca secara mandiri melalui media yang digunakan</p> <p>B) Siswa dapat membaca setiap kata dan kalimat dengan memperhatikan tanda baca.</p> <p>C) siswa dapat membaca dengan baik tanpa menghafal atau menerka isi bacaan.</p>
Tujuan PPI	<p>Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop.</p> <p>Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca , kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan disiplin selama mengikuti pembelajaran.</p>
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	

Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Materi Khusus	Siswa melihat dan mendengarkan contoh kata dan kalimat sederhana dalam media <i>compact disk</i> setelah itu peneliti memberikan evaluasi.
Metode dan Media Pembelajaran	Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan. Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan bahan ajar. b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video. c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul.

	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari</p> <p>b) Guru menanggapi pertanyaan siswa.</p> <p>c) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai.</p> <p>d) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.</p> <p>e) Menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Esty Praing

NIM : 12103244035

RANCANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

Satuan Pendidikan : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Kelas / Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 menit

Nama : Syaiful Nur Hidayat	Kelas/Semester : IV/I
Karakteristik Umum : Gangguan pemusatan perhatian	Masalah Khusus : anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang dan lebih tertarik melihat benda yang ada di sekitarnya yang dianggap lebih menarik.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Materi : Membaca berbagai macam kata samapi kalimat sederhana yang terdapat dalam media <i>compact disk</i> cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif yang diputar menggunakan laptop.
Pertemuan ke :5	
Kemampuan Awal : Intervensi tindakan kelima anak mampu membaca kata dan kalimat dengan cukup baik, namun anak membaca dengan menambah huruf (medi-mendi), substitus huruf u-e, u-i (pulut-pelut, ubun-ubun – ubin-ubin), anak dapat membaca klimat walaupun masih mengeja namun sudah sesuai intonasi yang diharapkan. Anak perlu pembelajaran membaca lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan menambah latihan membaca kata yang sulit diucapkan.	

<p>A. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>B. Standar Kompetensi</p> <p>1. Memahami kalimat sederhana dan membaca dengan nyaring.</p> <p>C. Kompetensi Dasar</p> <p>1. Membaca nyaring kata, pola kata berulang, kata diftong dan dua kata.</p> <p>D. Indikator</p> <p>1. Mengucapkan kata dengan tepat.</p> <p>2. Membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi.</p> <p>3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.</p>	
Tujuan Pembelajaran	<p>A) Siswa belajar membaca secara mandiri melalui media yang digunakan</p> <p>B) Siswa dapat membaca setiap kata dan kalimat dengan memperhatikan tanda baca.</p> <p>C) siswa dapat membaca dengan baik tanpa menghafal atau menerka isi bacaan.</p>
Tujuan PPI	<p>Akademik : Anak mampu menggunakan penglihatan, verbal dan pendengaran untuk berkonsentrasi mendengarkan cara baca setiap nama benda yang ada dalam media yang digunakan, serta menirukan cara baca kata tersebut dengan baik sehingga anak dapat belajar membaca secara mandiri. Dengan penggunaan media CD mengajarkan pada anak tentang kemajuan teknologi dan anak dapat mengoperasikan laptop.</p> <p>Non Akademik : Meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dalam belajar membaca , kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan disiplin selama mengikuti pembelajaran.</p>
Akomodasi Pembelajaran yang dilakukan	

Lingkungan Belajar dan fasilitas	Dalam ruangan yang membuat siswa nyaman dalam belajar, siswa diberikan penjelasan yang dapat dipahami dengan baik dan adanya waktu tambahan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.
Materi Khusus	Siswa melihat dan mendengarkan contoh kata dan kalimat sederhana dalam media <i>compact disk</i> setelah itu peneliti memberikan evaluasi.
Metode dan Media Pembelajaran	Metode : Demonstrasi, praktek langsung dan penugasan. Media : <i>Compact Disk</i> anak cerdas platinum abacada dari PT. Akal interaktif, laptop, dan alat tulis.
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a) Mempersiapkan bahan ajar. b) Menyapa anak dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan tenang. c) Berdoa d) Meminta siswa menyiapkan alat tulis. e) Menceritakan secara singkat mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan cara membuka laptop dan video pembelajaran yang diputar melalui laptop. 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta siswa membuka laptop dan memutar video pelajaran yang akan dipelajari. b) Siswa mengikuti instruksi dalam video tersebut dalam menyelesaikan tugas serta permainan edukasi dalam video. c) Siswa mengamati materi pelajaran sambil menirukan cara baca dari setiap kata yang muncul. 3. Kegiatan Akhir

	<ul style="list-style-type: none"> a) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari b) Guru menanggapi pertanyaan siswa. c) Siswa diberi evaluasi pembelajaran yang baru selesai. d) Memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. e) Menutup pembelajaran dengan berdoa.
Evaluasi hasil belajar	Anak diberi tugas membaca kata yang tertera dalam kertas yang diberikan pada siswa.

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Wali Kelas



Kasmiyati, S.Pd

NIP : 196608172005012004

Mahasiswa



Rambu Esty Praing

NIM : 12103244035